

**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGRI 3 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



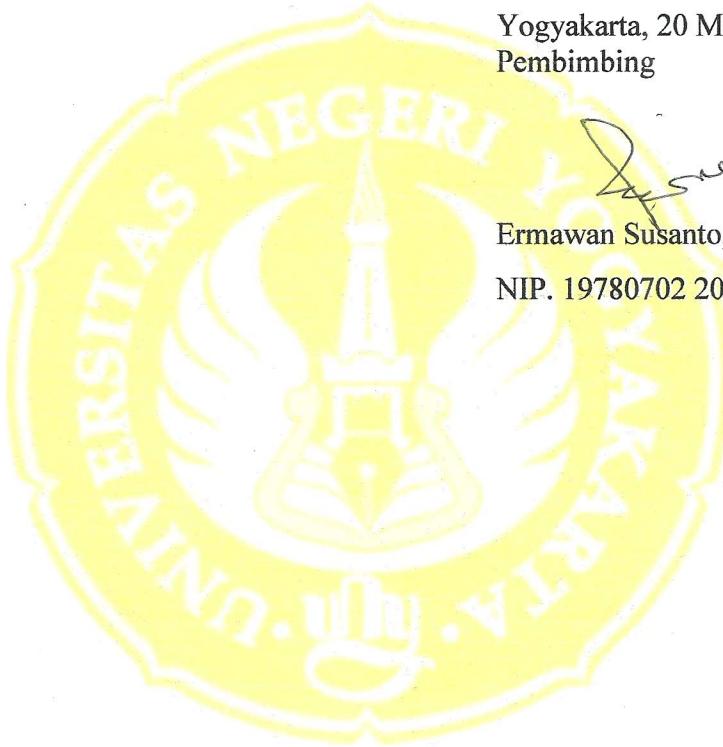
**Oleh:
Sutekno
10601249008**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Klaten" yang disusun oleh Sutekno, Nim 10601249008 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji.

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Pembimbing

Ermawan Susanto, M.Pd
NIP. 19780702 200212 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini bener-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Maret 2015
Yang menyatakan

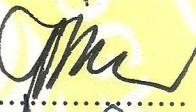
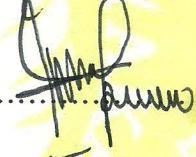
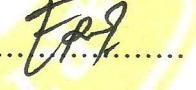


Sutekno
NIM. 10601249008

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 3 KLATEN" yang disusun oleh Sutekno, NIM 10601249008. ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 APRIL 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ermawan Susanto, M.Pd	Ketua Penguji		22-4-15...
Ahmad Rithaudin, M.OR.	Sekretaris Penguji		22-4-15...
Dr. Eddy Purnomo, M.Kes	Penguji I (Utama)		17-4-15...
Erwin Setyo K, M.Kes	Penguji II (Pendamping)		22-4-15

Yogyakarta, April 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan



Drs. Kumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman (Qs. Al-Imron : 139)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” “Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain” “Dan kepada tuhanmulah (ALLAH) hendaknya kamu berharap” (Qs. Al insyiroh: 5-8)

Mencuri yang tidak berdosa adalah mencuri ilmu, jadi curilah ilmu sebanyak-banyaknya karena ilmu lebih bermanfaat bagi dirimu. (Sutekno)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta Abah Omak Jurianto dan Tuliem yang senantiasa memberikan doa, kasih sayangnya, nasehat, semangat, motivasi dan dukungan serta perjuangan Beliau untuk kesuksesan saya.
2. Kakakku tercinta Rina Sumiarti dan adikku tercinta Iis Sumiarti yang senantiasa memberikan doa dan motivasi.
3. Suhartantri Puji Utami yang telah memberikan motivasi, perhatian dan doa.

**HUBUNGAN KESEGERAN JASMANI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 KLATEN**

Oleh :
Sutekno
NIM 10601249008

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi pada penelitian ini siswa kelas VII SMP Negeri 3 Klaten tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 276 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 73 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proportional sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengukuran kesegaran jasmani dengan menggunakan TKJI usia 13-15 tahun, status sosial ekonomi menggunakan quisoner dan dokumentasi nilai raport siswa untuk mengukur prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan korelasi *product momen* dan dilanjutkan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Dibuktikan dari nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,962 < 1,994$) (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($2,399 > 1,994$). (3) Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi sebesar 0,83 dan Fhitung sebesar 3,180 (F hitung sebesar $3,180 > F$ tabel 5% sebesar 3,126).

Kata kunci: *kesegaran jasmani, status sosial ekonomi, prestasi belajar.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat ALLAH SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikamat-Nya selama ini, sehingga masih bisa merasakan nikmat yang telah diberikan, atas nikmat tersebut terciptalah skripsi yang berjudul “Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP N 3 Klaten” sampai dengan selesai.

Berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa kepada pembimbing skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang telah diberikan.
3. H.M. Harris sebagai Bupati Pelalawan yang telah memprogramkan biasiswa 44 Desa Tertinggal.
4. Bapak Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kelancaran serta kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
5. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta nasehat dari awal semester hingga selesaiannya studi.
6. Bapak Ermawan Susanto, M.Pd. Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Suparmo, M.M. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Klaten yang telah memberikan izin anak didiknya untuk dijadikan subjek penelitian.

8. Bapak Sujanto SPd, Guru olahraga SMP Negeri 3 Pakem yang telah membantu dalam penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan dari Program 44 Desa Tertinggal yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada saya.
10. Teman-teman asrama Hulu Bandar, dan IPMR-KP yogyakarta yang selalu memberi motivasi semangat
11. Teman-teman mahasiswa PJKR B angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta atas segala motivasi dan bantuannya demi terselesaikannya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Sangat disadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 20 Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Hakikat Prestasi Belajar	8
2. Hakikat Kesegaran Jasmani	11
3. Hakikat Tingkat Sosial Ekonomi	16
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir	31
D. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	36
D. Instrument Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Uji Coba Instrumen.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Tingkat Kesegaran Jasmani	56

2.	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	58
3.	Prestasi Belajar Siswa	60
B.	Pengujian Prasyarat Analisis	62
1.	Uji Normalitas.....	63
2.	Uji Linieritas	63
A.	Uji Multikolinieritas.....	64
1.	Pengujian Hipotesis.....	65
2.	Pengujian Hipotesis Pertama	65
3.	Pengujian Hipotesis Kedua.....	66
4.	Pengujian Hipotesis Ketiga.....	67
B.	Pembahasan	70
1.	Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Siswa	70
2.	Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa	72
3.	Hubungan Antara Tingkat Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa.....	73
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....		75
A.	Kesimpulan.....	75
B.	Keterbatasan Penelitian	76
C.	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN		80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar kelas VII SMP 3 Klaten.....	37
Tabel 2. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun Untuk Putra.....	41
Tabel 3. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun Untuk Putri.....	42
Tabel 4. Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Remaja Putra dan Putri umur 13-15 Tahun.....	42
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	43
Tabel 6. Pemberian Skor Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....	43
Tabel 7. Rangkuman Hasil analisis Validitas.....	46
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kesegaran jasmani.....	56
Tabel 9. Distribusi kecenderungan variabel tingkat kesegaran jasmani.....	57
Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua.....	58
Tabel 11. Distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua.....	60
Tabel 12. Distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa.....	61
Tabel 13. Distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa.....	62
Tabel 14. Hasil perhitungan Uji Normalitas.....	63
Tabel 15. Hasil perhitungan Uji Linieritas.....	64
Tabel 16. Hasil perhitungan Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 17. Hasil perhitungan Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 18. Hasil Perhitungan Uji F.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.Hubungan antara variabel penelitian.....	33
Gambar 2. Histogram tingkat kesegaran jasmani	57
Gambar 3. Histogram status sosial ekonomi orang tua	59
Gambar 4. Histogram prestasi belajar siswa.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian.....	81
Lampiran 2. Surat Keterangan	83
Lampiran 3. Angket.....	86
Lampiran 4. Petunjuk Pelaksanaan TKJI untuk Anak Usia 13-15 Tahun	92
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 6. Data Penelitian Kesegaran Jasmani	103
Lampiran 7. Data Penelitian Status Sosial Ekonomi.....	105
Lampiran 7. Data Penelitian Nilai Rata-Rata Raport.....	107
Lampiran 9. Uji Deskriptif.....	109
Lampiran10. Uji Normalitas	110
Lampiran11. Uji Linearitas	111
Lampiran12. Uji Multikolinearitas	112
Lampiran13. Uji Korelasi Product Moment	113
Lampiran14. Uji T	114
Lampiran15. Uji F	115
Lampiran16. Uji Koefisien Determinasi	116
Lampiran17.Dokumentasi.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia dari hari ke hari semakin pesat. Dalam kehidupan modern, manusia tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan. Perkembangan dunia pendidikan yang sangat pesat didorong oleh adanya kemampuan atau keadaan manusia yang semakin baik. Berdasarkan rumusan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional No 20 tahun 2003 (Bab I pasal I), yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Prestasi belajar di SMP N 3 Klaten sudah menunjukkan tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai rata- rata rapot siswa di SMP N 3 Klaten yang sudah baik. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Pemerintah, tingkat

kesegaran jasmani di SMP N 3 Klaten dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sujanto, bahwa pada tahun 2000 tingkat kesegaran jasamani di SMP N 3 Klaten berada pada tingkat sedang. Namun hasil survei pada tahun 2007 tingkat kesegaran jasmani di SMP N 3 Klaten berada pada tingkat rendah.

Kesegaran jasmani sangat berkaitan dengan kesehatan siswa. Jika kesegaran jasmani siswa rendah, siswa akan rentan terhadap penyakit dan kesehatannya dapat diartikan kurang baik. Dengan kesegaran jasmani yang baik siswa dapat terhindar dari berbagai jenis penyakit. Selain itu dengan kesegaran jasmani yang baik maka suplai bagi kebutuhan organ- organ otak untuk tumbuh kembang akan lancar dan tidak terhambat.

Dalam pembelajaran penjas di SMP N 3 Klaten hanya mendapatkan 2 jam pembelajaran dalam setiap minggunya. Hal ini dirasakan sangatlah kurang untuk membentuk siswa yang aktif bergerak dan memiliki kesegaran jasmani yang baik hal ini disebabkan karena jauhnya lapangan yang digunakan, sehingga waktu pembelajaran habis untuk perjalanan pulang pergi dari sekolah kelapangan (lapangan yang digunakan yaitu stadion klaten) untuk menuju stadion memerlukan waktu 20 menit berjalan kaki. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan pembelajaran yang ada SMP N 3 Klaten. Dalam pembelajaran penjas, siswa tidak melakukannya dengan serius. Selain itu, kurang bervariasi guru penjas dalam menyampaikan materi membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti olahraga.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada praktik pengalaman lapangan (PPL) selama 3 bulan di SMP Negeri 3 Klaten pada tahun 2013 melihat beberapa hal seperti: ada siswa yang pinsan ketika mengikuti upacara bendera dan saat mengikuti pelajaran olahraga; minimnya kegiatan yang bersifat jasmani yang diadakan oleh pihak sekolah; tidak adanya senam kebugaran jasmani (SKJ) yang dilakukan oleh pihak sekolah.

SMP N 3 Klaten merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa yang berasal dari berbagai wilayah yang ada disekitar Klaten. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama KKN/PPL di SMP N 3 klaten, tingkat sosial ekonomi orang tua siswa sangat beragam. Kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berpengaruh dalam upaya meningkatkan kesegaran jasmani. Kesegaran jasmani seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni, faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah sesuatu yang sudah terdapat dalam tubuh seseorang yang bersifat menetap misalnya genetik, umur, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal diantaranya aktivitas fisik, lingkungan dan kebiasaan merokok. Kesegaran jasmani yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan dari pembelajaran disekolah dapat tercapai.

SMP N 3 Klaten berlokasi di Jl. Andalas No. 05 Klaten Tengah, Klaten. Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata penghasilan masyarakat ada di tingkatan menengah. Sekolah ini memiliki beragam keadaan yang ada pada siswa, berbagai kalangan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan dan perekonomian dari rendah sampai yang tinggi menyekolahkan anak-anak

mereka disekolah yang dipercaya bisa menuntun anak-anak mereka untuk masa depan yang baik.

Dari perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua secara fisik mempengaruhi fasilitas yang diberikan oleh orang tua atau wali kepada siswa. Perbedaan yang lebih nyata diberikan ketika orang tua siswa mampu mengatur dan memberikan semua hal berupa materi seperti memberikan les privat(Primagama, Neutron dll). Dilihat dari situasi seperti ini pengetahuan yang berbeda mengenai pendidikan, asupan makanan, gizi dan perkembangan anak dari orang tua siswa akan berpengaruh pada kesegaran jasmani dan prestasi belajar anak. Terlebih jika dalam melakukan pembelajaran kondisi siswa dalam keadaan yang tidak sehat maka penyerapan ilmu akan tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa SMP N 3 Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang pinsan saat pembelajaran olahraga.
2. Tidak adanya senam kebugaran jasmani yang dilakukan oleh pihak sekolah.
3. Minimnya kegiatan yang bersifat jasmani yang dilakukan oleh pihak sekolah.

4. Belum optimalnya pendidikan jasmani dan olahraga dalam meningkatkan kesegaran jasmani siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pada masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka perlu dibatasi masalah yang akan diteliti hanya pada permasalahan hubungan tingkat kesegaran jasmani dan tingkat sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan tingkat kesegaran dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten.
2. Mengetahui hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten
3. Mengetahui hubungan tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan penelitian yaitu :

1. Teoritis
 - a. Akademis, sebagai bahan acuan atau referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani untuk mengembangkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.
 - c. Guru pendidikan jasmani harus mampu memberikan pembelajaran yang optimal dalam meningkatkan prestasi belajar dan kesegaran jasmani siswa.
 - d. Sekolah hendaknya memfasilitasi sarana dan prasarana yang dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Praktis

- a. Siswa mengetahui dan mau mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang dibuat oleh sekolah karena dapat meningkatkan prestasi belajar dan kesegaran jasmani.
- b. Sebagai masukan untuk sekolah lebih memperhatikan aspek kesegaran jasmani dan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Prestasi Belajar

a. Batasan Belajar

Definisi prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai-nilai tes, atau angka nilai yang diberikan oleh guru (1996:787). Nilai tes yang diberikan tersebut bisa berupa angka, simbol,huruf maupun kalimat dan dapat mencerminkan hasil yang dicapai.

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:28), “Prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa pengusaan pengetahuan, sikap, ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar”.

Salah satu konsep yang pernah dirumuskan oleh para ahli mengatakan bahwa keberhasilan dalam mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang bersumber dari dalam (internal) atau dari luar (ekternal) diri individu

Menurut Ngalim Purwanto (1990:85) ada beberapa elemen yang penting dalam mencirikan pengertian tentang belajar:

- 1) Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
- 2) Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada bayi.
- 3) Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dari pada suatu periode waktu itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan suatu akhir dari suatu periode waktu yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan atau bertahun-tahun.
- 4) Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, kertrampilan, kecakapan, kebuasaan ataupun sikap.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Faktor prestasi belajar dapat dibedakan menjadi 2 macam.

Menurut Ngalim Purwanto (1990:107) yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
Yang tergolong faktor eksternal adalah :
 - 1) Faktor yang terdiri atas :;
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan masyarakat
 - c) Lingkungan sekolah
 - d) Lingkungan kelompok

- 2) Faktor Budaya
- 3) Faktor lingkungan fisik
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Menurut Slameto (1995:54) faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 golongan yaitu :

- a) Faktor internal menyangkut faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan
- b) Faktor eksternal menyangkut faktor keluarga, faktor masyarakat dan faktor sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mendapat pembelajaran yang dapat dinilai dalam bentuk skor atau nilai dan dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (motivasi, kondisi fisik dan kecerdasan) dan faktor eksternal(lingkungan, metode mengajar, kurikulum dan fasilitas). adapun faktor-faktor yang diambil dalam penelitian ini yaitu faktor jasmaniah dan faktor lingkungan keluarga. Adapun faktor jasmaniah yaitu kebugaran siswa yang menjadi sampel penelitian dan faktor keluarga berbentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk angket.

2. Hakikat Kesegaran Jasmani

Tingkat kesegaran jasmani yang dimiliki seseorang menjadi peranan penting dalam melakukan aktifitas atau kegiatan sehari-hari. Tingkat kesegaran jasmani yang tinggi diperlukan oleh semua orang, termasuk anak usia sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA/sederajat). Dengan memiliki tingkat kesegaran jasmani yang tinggi, siswa mampu melakukan aktifitas sehari-hari dengan waktu lebih lama dibanding siswa yang memiliki tingkat kesegaran jasmani yang rendah.

Secara fisiologi olahraga seseorang dikatakan memiliki kesegaran jasmani yang baik apabila kondisi fisiknya mampu mengatasi keadaan lingkungan yang memerlukan kerja otot. Seperti yang dikemukakan oleh Aip Sjarifudin, (1986:122) bahwa kesegaran jasmani adalah seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang berat dalam waktu yang cukup lama, tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Dalam arti disini kesegaran jasmani baik jasmani atau rohani. Kesegaran fisik atau jasmani yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti, sehingga masih dapat menikmati waktu luang (Djoko Pekik Irianto, 2004:2).

Dengan melihat beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesegaran jasmani adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas dan kegiatan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti sehingga dapat melakukan kegiatan hal lain.

a. Pengelompokan kesegaran Jasmani

Menurut Djoko Pekik Irianto (2004: 3), Kesegaran jasmani digolongkan menjadi 3 kelompok:

- 1) Kebugaran statis: keadaan seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat atau disebut sehat.
- 2) Kebugaran dinamis : kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan ketrampilan khusus,, misalnya berjalan, berlari, melompat, mengangkat
- 3) Kebugaran motorik : kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang menuntut ketrampilan khusus. Contoh seorang pemain sepak bola dituntut berlari cepat sambil menggiring bola,seorang pemain voli harus dapat melompat sambil memutar badan untuk melakukan smash, dan lain-lain.

b. Komponen Kesegaran jasmani

Kesegaran jasmani mempunyai beberapa komponen.

Komponen kebugaran jasmani menurut Depdiknas (2000: 53) yaitu:

- 1) Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan:(a). Daya tahan jantung (b).Daya tahan otot (c). Kekuatan otot (d). Tenaga ledak otot (e).Kelentukan
- 2) Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan ketrampilan: (a).Kecepatan (b). Ketangkasan (c). Keseimbangan (d). Kecepatan reaksi (e). Koordinasi (f).Komposisi tubuh .

Menurut Moh. Soebroto (1979:57) komponen kesegaran jasmani adalah:

- 1) Daya tahan terhadap gangguan penyakit.
- 2) Daya tahan otot-otot dalam jangka lama.
- 3) Daya tahan pernafasan dan jantung.
- 4) Kekuatan otot,dalam arti kecepatan penggunaan tenaga.
- 5) Kelentukan, kemampuan jangkauan areal gerak.
- 6) Kecepatan, urutan gerak yang sama dalam waktu singkat

Menurut Rusli Lutan (2000:8) teradapat 2 aspek kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan (*Health Related Fitness*) dan kesegaran jasmani yang berhubungan dengan ketrampilan (*Skill Related Fitness*). Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan kesehatan

1) Daya tahan paru jantung

Daya tahan paru jantung adalah kemampuan untuk melanjutkan atau tetap melakukan latihan-latihan yang berat atau jumlah kerja maksimal dimana setiap individu dapat tampil dalam periode waktu yang lama.

2) Kekuatan otot

Kekuatan otot didefinisikan sebagai tenaga maksimal suatu usaha yang dapat digunakan untuk melawan resistensi. Kesalahan yang kerap kali terjadi adalah kekuatan dianggap sebagai simbol kesegaran jasmani sehingga tes kesegaran jasmani biasanya menggunakan otot. Kekuatan otot merupakan suatu kemampuan tubuh untuk mengerahkan daya maksimal terhadap objek diluar tubuh. Rusli lutan(2001:64)

3) Daya tahan otot

Daya tahan otot didefinisikan sebagai kemampuan otot untuk menggunakan tenaga selama berulang-ulang untuk mensubstansi suatu kontraksi dalam suatu periode atau disebut juga sebagai kemampuan untuk penampilan kerja secara terus menerus juga usaha otot lokal.

4) Kelentukan

Kelentukan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerak dalam ruang gerak sendi secara maksimal atau merupakan suatu keleluasaan sendi melakukan pergerakan (*Range of movement*)

5) Komposisi tubuh

Komposisi tubuh dapat diartikan sebagai susunan tubuh yang digambarkan dalam dua komponen yaitu lemak tubuh dan massa tubuh tanpa lemak sebagai presentase relatif suatu lemak, otot, tulang dan jaringan-jaringan lain didalam tubuh.

Komponen kesegaran jasmani yang berhubungan dengan keterampilan

1) Koordinasi

Koordinasi adalah kemampuan untuk mengintegrasikan sensori, sistem saraf dan sistem otot-otot tulang untuk mengontrol bagian-bagian tubuh selama melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dengan penuh ketepatan.

2) Keseimbangan

Keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan posisi tubuh secara pada saat melakukan setiap gerakan yang dilakukan dengan orientasi kestabilan dan kespesifikasi dalam hubungannya dengan lingkungannya yang ada.

3) Kecepatan

Kecepatan adalah kemampuan berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dalam waktu yang singkat atau merupakan suatu kemampuan seseorang dalam melakukan gerakan secepat mungkin.

4) Kelincahan

Kelincahan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengubah posisi tubuh dalam suatu ruang secara cepat dan akurat tanpa kehilangan keseimbangan.

5) Power

Power adalah gabungan antara kekuatan dan kecepatan atau penggerahan gaya otot maksimum dengan kecepatan maksimum atau dengan kata lain power adalah kemampuan yang memungkinkan otot atau kelompok otot untuk menghasilkan kerja fisik secara eksplisif.

Kesegaran jasmani erat hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan itu akan mendukung kelancaran kegiatan atau kegiatan tersebut. Kesegaran jasmani masing-masing orang kiranya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain cukup kiranya jika cadangan energi yang masih setelah melakukan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan.

c. Faktor yang mempengaruhi kesegaran jasmani

Untuk mengetahui kesegaran jasmani perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Rusli Lutan (2000: 20-24) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesegaran jasmani, antara lain:

- 1) Faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku aktif
Perlu adanya pemahaman terhadap pribadi anak ditinjau dari faktor kejiwaan mengapa anak aktif dan mengapa kurang aktif.
- 2) Faktor psikologis
Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa ditinjau dari faktor psikologis seperti :
 - a) Pengetahuan tentang bagaimana berlatih.
 - b) Hambatan terhadap aktivitas jasmani.
 - c) Rambu-rambu petunjuk untuk aktif .
 - d) Niat untuk aktif.

- e) Sikap terhadap kegiatan.
 - f) Norma yang dianut.
 - g) Rasa percaya diri mampu melakukan kegiatan.
- 3) Faktor lingkungan
- Faktor lingkungan sosial sekitar anak juga berpengaruh dalam pembentukan kebiasaan hidup aktif seperti orang tua dan saudara atau keluarga, teman, guru, media masa ataupun lingkungan sosial lainnya.
- 4) Faktor Fisikal
- Faktor fisikal seperti keadaan tempat tinggal, kondisi lingkungan (misalnya daerah pegunungan, perkotaan atau pedesaan) juga mempengaruhi pilihan mengenai kegiatan yang dilakukan.

3. Hakikat Tingkat Sosial Ekonomi

Dalam berkehidupan bermasyarakat pasti terdapat berbagai perbedaan ras, tingkat pendidikan ataupun tingkat sosial ekonomi keluarga. Status sosial ekonomi disebut dengan kelas sosial dan status sosial. Pada dasarnya pengertian-pengertian diatas mempunyai arti sama.

Soerdjono Soekanto (1990: 103)mengemukakan bahwa :

Status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar lagi. Sedangkan status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulannya, prestasinya, hak dan kewajibannya. Sedangkan ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu oikos yang berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan. Jadi ekonomi adalah aturan atau pedoman yang mengatur rumah tangga.

Menurut Dimyati Mahmud (1989: 99) mengemukakan bahwa “faktor status sosial yang mempengaruhi karakteristik seseorang antara lain meliputi kekayaan, kekuasaan dan prestise. Status sosial ekonomi keluarga antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada dirumah seperti radio, televisi, mesin cuci, almasi es, mebeler dan sebagainya”.

Menurut Dimyati Mahmud (1989: 99), status sosial ekonomi keluarga atau orang tua antara lain meliputi : tingkat pendidikan atau besar penghasilan, jenis pekerjaan atau jabatan orang tua, fasilitas khusus atau barang-barang berharga yang ada didalam rumah seperti tv, kulkas, radio, kendaraan, mesin cuci, dan lain-lain.

Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah status/kedudukan dalam sebuah kolompok masyarakat. Kondisi status sosial ekonomi oleh jenis pekerjaan dan jenis jabatan orang tua dalam masyarakat yang berdasarkan pada besarnya pendapatan, pendidikan, dan pemilikan barang-barang berharga oleh orang tua.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sosial Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomi antara lain:

1) Tingkat Pendidikan

Kemampuan seseorang dalam bersikap terhadap suatu obyek dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan berusaha memberi bekal hidup sesuai dengan perkembangan usai anak didik dan pendidikan berlangsung dari kanak-kanak sampai dewasa bahkan sampai meninggal dunia. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting untuk memprediksikan motivasi yang diberikan orang tua kepada anak, dimana orang tua merencanakan dan melakukan kegiatan kegiatan rutin untuk memotivasi pertumbuhan intelektual anak. Pengalaman pendidikan orang tua mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi akan memberikan masukan dalam pembentukan sikap dan kepribadian. Jenjang pendidikan yang pernah dialami orang tua atau lamanya mengikuti pendidikan turut pula mempengaruhi orang tua memotivasi anak.

2) Jenis Pekerjaan

Dalam usaha mencari nafkah tentunya banyak sekali jalan yang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Semakin tinggi status dan jenis pekerjaan yang menjadi mata pencaharian orang tua maka semakin tinggi pula penghasilan yang diperoleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga.

Istilah pekerjaan menurut Poerwodarminto (2001:880) dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah:

- a) Barang apa yang dilakukan atau diperbuat, tugas, kewajiban, hasil bekerja dan perbuatan.
- b) Mata pencaharian, barang apa yang dijadikan pokok kehidupan. Sesuatu yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah.
- c) Hasil belajarnya sesuatu.

3) Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang riil dari sebuah anggota keluarga. Tujuan seseorang melakukan jenis pekerjaan adalah untuk memperoleh sejumlah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan baik pekerjaan itu sendiri maupun pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Pendapatan seseorang semakin besar cenderung untuk meningkatkan pendidikan keluarga, sedangkan pendapatan seseorang yang rendah akan senderung untuk lebih memenuhi kebutuhan pokoknya.

Menurut Mulyanto (1987:323) yang dimaksud dengan pendapatan rumah tangga adalah:

Pendapatan rumah tangga merupakan keseluruhan dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan sub sistem. Pendapatan formal adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok, pendapatan informal adalah penghasilan yang diperoleh melalui pendapatan tambahan diluar pendapatan dari sektor prodiksi yang dinilai dengan uang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keseluruhan dari penghasilan yang diperoleh baik penghasilan formal atau non formal yang bertujuan untuk kebutuhan rumah tangga.

4) Kepemilikan Barang

Indikator lain yang menentukan sosial ekonomi orang tua adalah barang-barang berharga yang dimiliki orang tua. Barang-barang berharga yang dimiliki orang tua mencerminkan kemampuan berkonsumsi dari pendapatan yang diperoleh orang tua. Seseorang yang berpendapatan rendah digunakan/dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Seseorang yang dapat membeli dan kemudian memiliki barang-barang yang berdasarkan penilaian umum termasuk barang-barang berharga seperti mobil, sepeda motor, rumah mewah, dan perabotan lainnya.

b. Macam-macam status sosial ekonomi orang tua

Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam status, yaitu

- 1) *Ascribed-status*, yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran, misalnya kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula. Seorang warga kasta brahmana di India memperoleh kedudukan karena orang tuanya tergolong kasta yang bersangkutan. Pada umumnya *Ascribed-status* dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan masyarakat yang tertutup, misalnya lapisan feodal atau masyarakat dimana sistem lapisan tergantung pada perbedaan rasial. Namun demikian, *Ascribed-status* tidak hanya dijumpai pada masyarakat-masyarakat dengan sistem lapisan tertutup. Pada lapisan terbuka mungkin juga ada. Misalnya kedudukan laki-laki dalam satu keluarga, kedudukan keluarga, kedudukannya berbeda dengan kedudukan keluarga istri dan anak-anak.
- 2) *Achieved-status* adalah kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini tidak diperoleh atas dasar kelahiran. Akan tetapi bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang dapat menjadi hakim asalkan memenuhi persyaratan tertentu. Terserahlah pada yang bersangkutan apakah dia dia mampu memenuhi syarat-syarat tersebut. Apabila tidak, tidak mungkin kedudukan sebagai hakim tersebut akan tercapai olehnya. Demikian juga setiap orang dapat menjadi guru dengan memenuhi persyarata-persyaratan tertentu yang semuanya terserah pada usaha-usaha dan kemampuan yang bersangkutan untuk menjalannya (Soerjono Soekanto, 2006: 210).

Kelas sosial adalah devisi atau kelompok yang relatif homogen dan tetap dalam suatu masyarakat, yang tersusun secara hinarkis dan anggota-anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang mirip (Philip Kotler: 225). para ahli sosial mengidentifikasi tujuh kelas sosial antara lain:

- 1) Kelas atas-atas (*Upper-upper*) adalah kelas elit sosial yang hidup dalam kekayaan yang diwariskan dan mempunyai keluarga yang terkenal. Mereka memberikan banyak sumbangan derma, menyelenggarakan pesta dansa untuk para wanita yang melakukan debut (*debutante ball*).
- 2) Kelas Atas bawah (*lower uppers*) merupakan orang-orang yang mendapatkan penghasilan atau kekayaan besar melalui kemampuan yang luar biasa dalam profesi atau dalam dunia usaha. Mereka biasanya berasal dari kelas menengah. Mereka cenderung aktif dalam kegiatan sosial dan umum, serta berusaha membeli simbol status untuk mereka sendiri dan anak-anak mereka, seperti rumah, sekolah, kapal pesiar, kolam renang dna mobil yang mahal.
- 3) Kelas menengah atas (*upper middles*) tidak memiliki status keluarga ataupun kekayaan khusus. Mereka umumnya memperhatikan “karier”.
- 4) Kelas menengah (*middle class*) adalah pekerja berkerah putih dan biru dengan penghasilan rata-rata yang hidup di “sisi kota yang lebih baik” dan berusaha untuk “melakukan hal-hal yang baik”.
- 5) Kelas Pekerja (*working class*) terdiri dari pekerja berkerah biru dengan penghasilan rata-rata dan pekerja-pekerja lain mempunyai “gaya hidup kelas pekerja”, terlepas dari penghasilan, latar belakang pendidikan atau pekerjaan mereka. Kelas pekerja sangat tergantung pada sanak familiinya untuk dukungan ekonomi dan emosional, untuk tip-tip kesempatan kerja, untuk saran pembelian, dan untuk bantuan-bantuan dalam masa-masa sulit.
- 6) Kelas bawah atas (*upper lowers*) adalah kelompok pekerja yang tidak menerima bantuan kesejahteraan pemerintah, sekalipun standar kehidupannya hanya sedikit di atas kemiskinan. Mereka memerlukan keahlian dan mendapatkan bayaran yang sangat kecil, walaupun mereka berjuang untuk menapak ke kelas yang lebih tinggi.
- 7) Kelas bawah (*lower-lower*) adalah kelompok penduduk yang menerima bantuan kesejahteraan pemerintah, miskin, dan biasanya menganggur atau mempunyai “pekerjaan yang paling kotor”. Sebagian tidak tertarik untuk mencari pekerjaan tetap dan kebanyakan tergantung pada bantuan umum atau derma sebagai penghasilan.(Philip Kotler dkk.200:225-227)

Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu indikator kesejahteraan yang dapat dilihat dilingkungan bermasyarakat. Dengan ini kita dapat mengetahui bagaimana keadaan keluarga yang ada dalam masyarakat. Terjadinya perbedaan tingkat sosial ekonomi, baik keluarga kaya, menengah, miskin menjadi salah satu pengaruh perkembangan emosi anak atau siswa. Untuk kalangan keluarga kaya dan menengah tentu saja tidak menjadi masalah bagi anak atau siswa. Sebaliknya apabila dari kalangan keluarga miskin atau bawah, siswa akan mender dengan teman-temennya karena berbagai hal yang membuat mereka mender seperti SPP telat, belum punya buku dll.

Dengan demikian status sosial ekonomi ditentukan oleh penghasilan, jenis pekerjaan,tingkat pendidikan dan posisi jabatan seseorang dalam masyarakat. Status sosial yang dimiliki seseorang juga dapat ditentukan sebagai suatu keadaan yang menempatkan posisi seseorang dalam bermasyarakat.

c. Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama(13-15 tahun)

Siswa kelas VII sekolah menegah tingkat pertama biasanya berumur 13-15 tahun. Menurut Sukintaka(2001), anak ini mempunyai ciri-ciri tertentu, diantaranya:

Dari psikis dan mental :

1. Banyak mengeluarkan energi untuk fantasinya
2. Ingin menentukan pandangan hidupnya sendiri
3. Mudah gelisah karena keadaan yang lemah

Dari jasmani :

1. Laki-laki maupun putri ada pertumbuhan yang memanjang
2. Membutuhkan pengaturan istirahat yang baik
3. Sering menampilkan kecanggungan dan kondisi yang kurang baik sering diperlihatkan
4. Merasa mempunyai ketahanan dan sumber energy
5. Mudah lelah, tetapi tidak dihiraukan
6. Anak laki-laki memiliki kecepatan dan kekuatan otot yang lebih baik dari anak putri
7. Kesiapan dan kematangan untuk ketrampilan bermain menjadi lebih baik

Dari Sosial :

1. Ingin tetap diakui oleh kelompoknya
2. Mengetahui moral dan etik kebudayaan
3. Persekawanan yang tetap makin berkembang

d. Profil SMP N 3 Klaten

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Klaten terletak di Jalan Andalas no. 05, Klaten, Jawa Tengah. Visi yang dimiliki SMP Negeri 3 Klaten adalah “Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi berbudi pekerti luhur dilandasi Iman dan Taqwa”.

Misi yang dilakukan untuk meraih visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- b) Mengembangkan perangkat pembelajaran pada semua mata pelajaran.
- c) Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran.
- d) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia.
- e) Melaksanakan pengembangan penilaian sekolah yang memadai.
- f) Melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan.

- g) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang mata pelajaran.
- h) Melaksanakan pengembangan kegiatan olahraga.
- i) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
- j) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang tata krama.
- k) Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama.
- l) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah yang memadai.

1) Kondisi Fisik SMP Negeri 3 Klaten

Kondisi fisik sekolah pada umumnya sudah baik dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran, tahun ini SMP Negeri 3 Klaten sedang mengadakan pembangunan. SMP Negeri 3 Klaten memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang proses pembelajaran.

Sekolah ini berada di dekat jalan raya sehingga mudah dijangkau. Kebanyakan dari siswanya menggunakan sepeda untuk berangkat seolah.

Beberapa sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut.

a) Ruang Kelas

SMP Negeri 3 Klaten memiliki 21 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII sebanyak 7 kelas, kelas VIII sebanyak 7 kelas, dan kelas IX ada 7 kelas. Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup

memadai untuk menunjang proses pembelajaran meliputi meja, kursi, papan tulis, *whiteboard* dll namun setiap kelas belum memiliki LCD dan proyektor.

b) Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan ruang Bimbingan Konseling.

c) Laboratorium

Laboratorium yang dimiliki SMP Negeri 3 Klaten yaitu laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium bahasa.

d) Mushola

Mushola sekolah berada di dekat ruang osis bersebelahan dengan ruang kelas IX. Mushala ini berfungsi sebagai tempat ibadah sholat bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Klaten yang beragama Islam dan sebagai tempat melakukan kegiatan kerohanian Islam bagi siswa maupun guru. Peralatan ibadah cukup, penataan ruang mushola dan peralatan ibadah seperti mukena masih belum rapi.

e) Ruang Kegiatan Siswa

Ruang kegiatan siswa yang ada adalah UKS, dan ruang OSIS. Sedangkan ruang Penunjang Kegiatan Pembelajaran, yaitu terdiri dari ruang perpustakaan,

ruang komputer, dan lapangan basket. Ruang yang perlu ditambah adalah aula untuk menunjang kegiatan siswa, serta pembenahan lapangan basket

f) Ruang sarana dan prasarana olahraga

Ruang sarana dan prasarana olahaga berfungsi sebagai tempat penyimpanan peralatan olahraga seperti bola, cun, matras senam, lembing, dll. peralatan sapras di SMP N 3 Klaten ini sangatlah memadai untuk menunjang prestasi olahraga anak. .

g) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk mencapai tujuan belajar berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

h) Bimbingan Konseling

Terdapat satu ruangan Bimbingan Konseling (BK) yang terletak di samping ruang kelas VIII, di bawah tangga. BK membantu dan memantau perkembangan peserta didik dari berbagai segi yang mempengaruhinya serta memberikan informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh peserta didik. Pelayanan BK setiap hari di ruang BK.

2) Kondisi Nonfisik SMP Negeri 3 Klaten

a) Potensi guru

Jumlah tenaga pengajar atau guru di SMP Negeri 3 Klaten adalah 57 orang dengan tingkat pendidikan sarjana muda dan S1 dan 11 orang karyawan. Setiap tenaga pengajar di SMP Negeri 3 Klaten mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing. SMP Negeri 3 Klaten merupakan sekolah SSN (Sekolah Standar Nasional) yang menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan menerapkan muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

b) Potensi karyawan

Karyawan di SMP NEGERI 3 KLATEN mencukupi.

c) Organisasi Peserta didik dan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP NEGERI 3 KLATEN seluruhnya ada 7 aktifitas di antaranya yaitu Pramuka, Olahraga, Tari, Musik, BTA, Paskibra, dan PMR. Kegiatan Ekstrakurikuler berjalan lancar dan telah ada jadwal kegiatan secara rutin. Dalam satu minggu hampir selalu ada kegiatan setelah jam

pelajaran usai. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan.

- d) Kondisi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan

Kegiatan belajar mengajar untuk pendidikan jasmani olahraga kesehatan di SMP N 3 Klaten sangat kurang maksimal, hal ini disebabkan minimnya lapangan untuk melakukan kegiatan olahraga. sedangkan jika harus menggunakan lapangan yang luas untuk kegiatan olahraga, pembelajaran harus dilaksanakan di stadion klaten yang memakai waktu untuk ke stadion tersebut membutuhkan waktu 20 menit (berjalan kaki), sedangkan untuk pulang pergi dan ganti pakaian waktu yang terpakai lebih kurang 1 jam. Hal ini yang membuat kurang maksimalnya waktu pembelajaran di SMP N 3 Klaten.

B. Penelitian yang relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian dari Muh Yuni Subhananto (2004) yang berjudul “*Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Minat Belajar Seseorang Masuk di Pusat Kebugaran Di Kecamatan Muntilan*”. Dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar seseorang masuk di pusat kebugaran di kecamatan muntilan .dengan hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar seseorang masuk di pusat kebugaran di kecamatan muntilan. hubungan antara kedua variabel dikategorikan rendah karena ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi seperti: tingkat kelas sosial,symbol dan prestise sosial, tingkat kesenangan dan faktor lain yang mempengaruhi. dari hasil tersebut maka dapat diartikan dengan semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam memenuhi kebutuhan akan kesehatan dengan mengikuti latihan kebugaran dipusat kebugaran karena hal-hala yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti sarana dan prasarana juga pemenuhan makanan yang bergizi tinggi sebagai pendukung latihan kebugaran dapat terpenuhi dengan baik. demikian pula sebaliknya, bila Status Sosial Ekonomi Orang Tua semakin rendah maka minat terhadap

upaya meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan dalam hal ini minat seseorang masuk pusat kebugaran akan semakin rendah.

2. Peneliti dari Taufiq Sidiq (2013) yang berjudul “ hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar pendidikan jasmani di SMP N 5 Banguntapan Bantul”. dalam penelitian ini meneliti tentang hubungan antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa kelas VII SMP N 5 Banguntapan Bantul. Dengan hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan, yaitu sebesar 0,557 dan dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6,913 lebih besar dari t tabel sebesar 1,659. Besarnya sumbangan yang diberikan variabel bugaran jasmani terhadap prestasi belajar adalah sebesar 31,1% dan sebesar 68,9% nilai prestasi belajar siswa dipengaruhi variabel lain yang tidak terdapat dalam peneliti ini.

C. Kerangka berpikir

Pendidikan jasmani dilakukan disetiap sekolah-sekolah yang ada di indonesia maka dalam melakukan pembelajaran memiliki pula macam-macam metode dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang berorientasi pada gerak atau aktivitas jasmani siswa memiliki pengertian bahwa setiap melakukan kegiatan maupun pembelajaran pendidikan jasmani berorientasi pada tujuan pendidikan.

Pendidikan berhubungan dengan kesegaran jasmani siswa karena pendidikan berhubungan langsung ketahanan dalam menerima materi pelajaran jadi semakin baik kesegaran jasmani semakin lebih baik dalam menerima pelajaran. Selain itu kebugaran jasmani sangat ditentukan oleh asupan gizi dari makanan dan dukungan aktivitas yang diberikan oleh orang tua. Dengan memiliki kesegaran jasmani yang baik maka pertumbuhan dan perkembangan anak tidak akan terhambat sehingga perjuangan siswa dalam meraih prestasi belajar akan lebih baik dari pada siswa yang memiliki kesegaran jasmani rendah. Sedangkan sosial ekonomi orang tua membantu anak dalam meraih prestasi dikarenakan secara materi lebih baik untuk fasilitas belajar dan asupan gizi lebih lengkap sehingga kemungkinan untuk meraih prestasi belajar lebih baik, terkecuali dukungan dari siswa itu sendiri.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. “Ada hubungan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”
2. “Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”
3. “Ada hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”

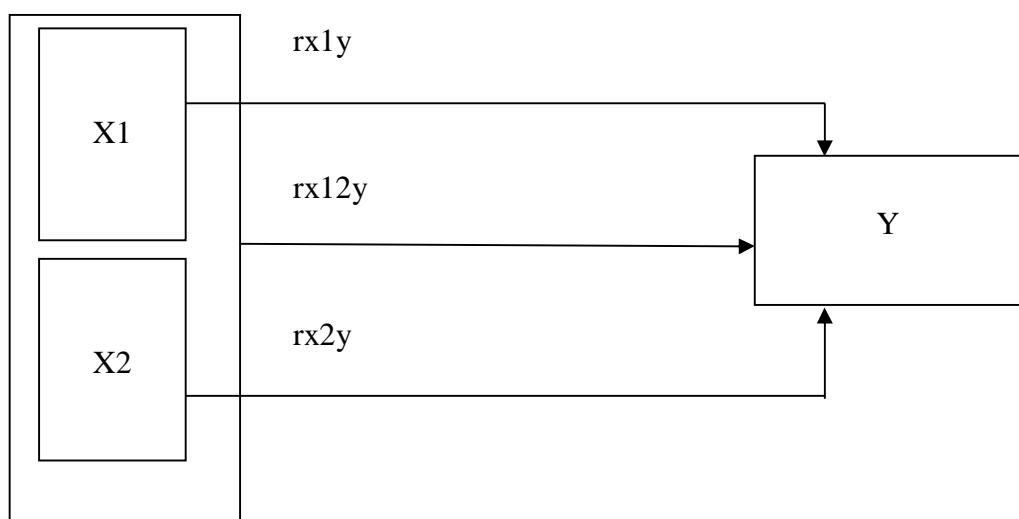
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten, Klaten. Pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa SMP N 3 Klaten kelas VII tahun ajaran 2014/2015.

Desain penelitian yang disajikan adalah sebagai berikut :



Gambar 1 : Hubungan antara variabel penelitian

Keterangan :

X1 : Tingkat Kesegaran Jasmani

X2 : Status sosial ekonomi orang tua

Y : Prestasi Belajar Siswa

→ : Garis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

rx1y : Korelasi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa

rx2y : Korelasi tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar

rx12y : Korelasi status sosial ekonomi orang tua dan tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar

B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini perlu diketahui terlebih dahulu variabel penelitiannya. Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 3 yaitu 1.variabel bebasnya tingkat kesegaran jasmani dan Tingkat sosial ekonomi orang tua. variabel terikat yaitu Prestasi belajar siswa.

1. Kesegaran Jasmani

Tingkat Kesegaran Jasmani Adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tanpa kelelahan yang berarti dan masih mempunyai cadangan tenaga untuk melakukan aktivitas yang bersifat mendadak. kesegaran jasmani siswa diperoleh dari kemampuan siswa setelah melakukan Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) untuk usia 13-15 tahun.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi menurut Soerdjono Soekanto (1990) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain dalam artian lingkungan pergaulannya, prestasinya, hak dan kewajibannya Tingkat sosial ekonomi orang tua dihitung banyak sedikitnya penghasilan orang tua, tingkat pendidikan, kepemilikan barang berharga dan total penghasilan orang tua setiap bulannya, data diperoleh dari penyebaran angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII SMP N 3 Klaten, Klaten. Masing-masing siswa mengisi angket tersebut dari identitas, pekerjaan tetap orang tua, pekerjaan sampingan, kemudian total penghasilan orang tua dari ayah dan ibu. Klasifikasi tingkat sosial ekonomi orang tua adalah rendah, menengah dan tinggi.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah tes sumatif atau tes semesteran yang ditulis dalam bentuk angka atau huruf yang merupakan pencapaian belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Indikator hasil prestasi siswa adalah dengan melihat dokumen nilai rata rata raport semester ganjil siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Menurut Ali Maksum (2012:53) populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit. Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N 3 Klaten, yang berjumlah 276 siswa.

2. Sampel penelitian

Menurut Suhasimi Arikunto (2002:112) mengemukakan bahwa sekedar ancaman apabila sampelnya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan metode *proportional sampling*. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2006:185) teknik *proportional sampling* yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan.

Pada penelitian ini secara *proportional* ditentukan sampel yaitu siswa putra dan putri kelas VII SMP N 3 Klaten tahun 2014/2015. siswa

putra dan putri dalam populasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Klaten sebanyak 134 siswa putra dan 144 siswa putrid, yang tersebar dalam 8 kelas yaitu kelas VII A, Kelas VII B, kelas VII C. kelas VII D, kelas VII E, kelas VII F, kelas VII G, dan kelas VII H

Tabel 1. Daftar kelas VII SMP 3 Klaten.

NO	Kelas	Jumlah
1	VII A	36
2	VII B	36
3	VII C	35
4	VII D	34
5	VII E	33
6	VII F	34
7	VII G	34
8	VII H	34
Total		276

Keterangan L: 134 P: 144

Dari pendapat diatas, serta melihat jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yaitu lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil 10% populasi yang ada menjadi sampel dalam penelitian ini. dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Ali Maksum (2012:63)

Rumus Slovin, yaitu $n = \frac{N}{1+Ne^2}$

dimana N = Jumlah populasi

e = taraf kesalahan

$$N = \frac{276}{1+276(0,10)^2}$$

$$= \frac{276}{1+276(0,01)}$$

$$= \frac{276}{1+2,76}$$

$$= \frac{2A76}{3,76}$$

$$= 73,40$$

$$= 73$$

D. Instrumen penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Suharsimi Arikunto, 2003: 134). Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrument yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument tersebut. instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat agar menghasilkan data emperis sebagaimana mestinya.

1. Kesegaran Jasmani

Untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani siswa SMP N 3 Klaten, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI) dari Debdikbud Puskesjasrek tahun 2000 untuk SMP (usia 13-15 tahun). Instrumen ini mempunyai nilai validitas untuk putra 0,960 dan putri 0,923 dan nilai *realibitas* untuk putra 0,960 dan untuk putri 0,804.

Peralatan dan cara tes pnegukuran Kesegaran Jasmani siswa:

a. Peralatan

- 1) Lintasan lari atau palangan yang datar dan tidak datar
- 2) Stop watch
- 3) BeNdara start
- 4) Tiang pancang
- 5) Nomor dada
- 6) Palang tunggal
- 7) Papan berkala untuk loncat tegak
- 8) Serbuk kapur
- 9) Penghapus
- 10) Formulir tes
- 11) Pluit
- 12) Tikar
- 13) Alat tulis

- b. Cara tes pengukuran Kesegaran Jasmani
- 1) Peneliti memimpin pemanasan sekitar 10 menit.
 - 2) Siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang pemeriksaan yang akan dilakukan dan apa yang harus dikerjakan.
 - 3) Pemilihan 20 sampel secara urut
 - 4) Siswa melakukan item tes secara berurutan dan tidak terputus
 - a) Lari 50 meter, tujuannya untuk menukar kecepatan lari
Hasil yang tercatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 50 meter dalam satuan waktu detik.
 - b) Gantung angkat tubuh (*full up*) selama 60 detik, tujuannya untuk mengukur kekuatan dan daya tahan otot bahu. Hasil yang tercatat dengan sikap tergantung siku tekuk, dagu berada diatas palang.
 - c) Baring duduk (*sit up*) selam 60 detik, tujuannya untuk mengukur kekuatan dan daya tahan otot perut.
 - d) Loncat tegak (*vertical jump*), tujuannya untuk mengukur daya ledak otot tungkai tes ini dilakukan sebanyak 3 kali tanpa istirahat. Hasil yang dicatat selisih naikan loncatan dikurangi naikan tegak.

- e) Lari 1000/800 meter, tujuannya untuk mengukur daya tahan (*cardio respiratory endurance*). Hasil yang dicapai adalah waktu yang yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1000/800 meter, waktu yang dicatat dalam satuan waktu dan detik.
- 5) Nialai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia umur 13-15 Tahun untuk putra.

Tabel 2. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun Untuk Putra

N i l a i	Lari 50 meter	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 800 Meter	N i l a i
5	s.d-6,7"	16-ke atas	38- ke atas	66-ke atas	s.d-3'53"	5
4	6,8"-7,6"	11-15	28-37	53-65	3'05"-3'53"	4
3	7,7"-8,7"	6-10	19-27	42-52	3'54"-4'46"	3
2	8,8"-10,3"	2-5	8-18	31-41	4'47:-6'04"	2
1	10,4"-dst	0-1	0-7	0-30	6'05"-dst	1

(Depdiknas Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, 2000:27)

- 6) Nialai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia umur 13-15 Tahun untuk putri.

Tabel 3. Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia Umur 13-15 Tahun Untuk Putri.

N i l a i	Lari 50 meter	Gantung Angkat Tubuh	Baring Duduk	Loncat Tegak	Lari 1000 Meter	N i l a i
5	s.d-7,7"	41"-ke atas	28- ke atas	50-ke atas	s.d-3'06"	5
4	7,8"-8,7"	22"-40"	19-27	39-49	3'06"-3'55"	4
3	8,8"-9,9"	10"-21"	9-18	30-38	3'56"-4'58"	3
2	10,0"-11,9"	3"-9"	3-8	21-29	4'59:-6'40"	2
1	12,4"-dst	0"-2"	0-2	0-20	6'41"-dst	1

(Depdiknas Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, 2000:27)

- 7) Hasil pelaksanaan tes diklasifikasikan dalam norma penilaian tes kesegaran jasmani.

Tabel 4. Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia untuk Remaja Putra dan Putri umur 13-15 Tahun

N0	Jumlah Nilai	Klasifikasi
1.	22-25	Baik Sekali (BS)
2.	18-21	Baik (B)
3.	14-17	Sedang (S)
4.	10-13	Kurang (K)
5.	5-9	Kurang Sekali (KS)

(Depdiknas Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi, 2000:28)

2. Status sosial ekonomi orang tua (SSEOT)

Instrumen untuk variabel status sosial ekonomi orang tua ini diangkat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) tingkat pendidikan (Ayah/Ibu), (2) Jenis pekerjaan (Ayah/Ibu), (3) besar penghasilan, (4) Traansportasi, (5) Uang saku, (6) Lokasi tempat tinggal, (7) Kepemilikan barang atau harta kekayaan rumah tangga. dari indikator tersebut kemudian dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan dan pernyataan, semua berjumlah 20 butir. adapun kisi-kisi dan pemberian skor instrumen dari variabel ini adalah:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Faktor	Indikator	No.butir	Jumlah
1.Pendidikan	a. Tingkat pendidikan	1,2	2
2.Pekerjaan	b. Jenis Pekerjaan	3,4,7,8	4
3.Pendapatan	c. Besar penghasilan	5,6	2
4.Transportasi	d. Jenis transportasi	11,12	2
5.Uang saku	e. Besar uang saku	17	1
6.Lokasi Tempat Tinggal	f. Temapt	9	1
7.Kepemilikan Barang	g. Kepemilikan Barang	10,14,15, 18,19,20	6
8. Partisipasi	h. partisipasi	13	1
9. ekonomi	i. pola hidup sehat	16	1
Jumlah			20

Tabel 6. Pemberian Skor Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Nomor	Jawaban	Skor
1 sampai 20	A	1
	B	2
	C	3
	D	4

3. Prestasi Belajar

Alat yang digunakan untuk mengukur prestasi siswa adalah dengan menggunakan leger yaitu nilai rata-rata raport pada semester genap siswa putra kelas VII SMP N 3 Klaten. Sehingga peneliti mengambil data dengan metode dokumentasi.

E. Teknik pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data menggunakan tehnik tes, angket dan dokumentasi

1. Angket (kuesioner)

Suharsimi arikunto (2000:136) mengemukakan “kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan-pertanyaan tersebut bersedia memberi responden sesuai dengan permintaan peneliti”. Kuesioner ini digunakan untuk mengungkap data tentang variabel status sosial ekonomi orang tua. Semakin banyak skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat sosial ekonomi orang tua.

2. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang nilai tes sumatif semestes genjil untuk mengukur prestasi belajar siswa disekolah.

3. Tes

Data yang terkumpul adalah data yang diperoleh dari masing-masing butir tes dan kemudian dikonfirmasi dengan standar penilaian untuk mengetahui kriteria baik tidaknya hasil penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang sudah jadi tidak langsung digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli (judgement) serta diujicobakan terlebih dahulu pada sampel uji coba untuk menghasilkan instrument yang dapat dipertanggung jawabkan. Uji coba instrumen ini dilakukan di SMP Negeri 3 Klaten. Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk mendapatkan instrument yang sah (valid) dan andal (reliabel) sehingga instrumen tersebut dapat menjaring atau mengungkap data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan.

a) Uji validitas Instrumen

Menurut Ali Maksum (2012:112) mengatakan validitas adalah sejauhmana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur. Atau dengan kata lain, apakah suatu alat ukur sesuai untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini digunakan validitas internal, yaitu validitas yang diperoleh dengan mengkorelasikan skor item-item pernyataan dengan skor seluruh item atau skor bagian dengan skor total. Uji validitas ini menggunakan bantuan program computer program SPPS V.20.

Hasil koefisien korelasi yang diperoleh (r_{xy} atau r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika r hitung yang diperoleh lebih tinggi dari r tabel pada taraf signifikan 5% maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir soal dinyatakan tidak valid atau gugur.

Tabel 7. Rangkuman Hasil analisis Validitas

Variabel	Faktor	Indikator	Jum. Butir	No. Butir Gugut	Jum. Butir Gugur	Jum. Butir Valid
Status Sosial ekonomi	1.Pendidikan 2.Pekerjaan 3.Pendapatan 4.Transportasi 5.Uang saku 6.Lokasi Tempat Tinggal 7.Kepemilikan Barang 8. Partisipasi 9. ekonomi	a.Tingkat pendidikan b. Jenis Pekerjaan c. Besar penghasilan d. Jenis transportasi e. Besar uang saku f. Temapt g. Kepemilikan Barang h. partisipasi i. pola hidup sehat	2 4 2 2 1 1 6 1 1	8 9 10,14, 19	1 1 3	2 3 2 2 1 3 1 1
	Jumlah		20		5	15

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 butir item soal, yang dinyatakan valid sebanyak 15 butir item soal. Ada 5 butir soal yang dinyatakan gugur, pernyataan yang gugur tidak dipakai dalam pengambilan data yang sesungguhnya karena sudah terwakili oleh pernyataan yang lain atau memang pernyataan tersebut tidak layak untuk digunakan.

b) Uji Reliabilitas instrument

Reliabilitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi, sebelum suatu instrument digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang sesungguhnya. Di dalam penelitian ini teknik pengujian reliabilitas yang digunakan adalah menggunakan konsistensi internal dari alat ukur itu sendiri. Adapun perhitungannya dengan menggunakan rumus Alpha dari Cronbach, karena skor instrument mempunya rentang antara 1-4.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program statistic SPSS V.20 dapat diketahui nilai reliabilitasnya sebesar 0,855. sehingga instrument yang digunakan dapat dikatakan reliabel.

G. Tehnik analisis data

Dalam mengolah data penelitian ini, di perlukan suatu rancangan analisis.

Langkah untuk menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan statistik. Namun, sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu di ujikan beberapa prasarat analisis agar kesimpulan yang diperoleh memenuhi syarat.

1. Deskripsi data

Data yang diperoleh dari lapangan di sajikan dalam bentuk deskripsi data dari variabel yang ada. Analisis data yang di maksud meliputi penyajian tabel distribusi frekuensi

a. Tabel frekuensi distribusi

1) Menetukan kelas interval

Dengan menggunakan rumus sturgess yaitu:

$$K = 1+3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

log: logaritma

(Sugiono, 2005:29)

2) Menghitung rentang data

Untuk menghitung rentang data digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rentang} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas}$$

b. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi

c. Tabel kecenderungan variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 3 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari M_i dan SD_i adalah berikut :

$$M_i = \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}),$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Pengkategorian variabel sebagai berikut :

Rendah = $< (M_i - 1SD_i)$

Sedang = $(M_i - 1 SD_i)$ sampai dengan $(M_i + 1 SD_i)$ \

Tinggi = $> (M_i + 1 SD_i)$ (Suharsimi Arikunto, 2002:209)

2. Uji prasyarat analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal apa tidak. Pengujian ini dengan menggunakan teknik kolmogorov smirnov, apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Analisis dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai hubungan yang linier atau tidak dengan variabel terikatnya. Uji keberartian regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah koefisien regresi berarti atau tidak, dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg}	= harga bilangan F
RK_{reg}	= rerata kuadrat garis regresi
RK_{res}	= rerata kuadrat residu (Sutrisno Hadi, 1995: 14)

c. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Korelasi ini dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Terjadi kolerasi apabila nilai tolerance $<0,10$ dan $VIF >10$.

d. Pengujian hipotesis

1. Teknik Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen maka digunakan rumus korelasi product moment dari ‘pearson’ yang dikonsultasikan dengan taraf 5%. Adapun rumus korelasi product moment adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N : jumlah subjek
X : nilai dari variabel X
Y : nilai dari variabel Y
 r_{xy} : koefisien korelasi natara X dan Y

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu, mencari hubungan antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi siswa secara bersama – sama dengan prestasi belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai raport. Analisis digunakan untuk menguji analisis sebagai berikut: (a) mencari persamaan regresi, (b) mencari koefisien korelasi ganda, (c) Mencari F regresi, dan (d) Mencari sumbangan relative (SR) dan sumbangan efektif (SE).

- a) Mencari persamaan regresi (Sugiyono, 2006: 251)

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y	: Kriteria	a	: bilangan konstanta
X_1	: prediktor 1	b_1	: koefisien prediktor 1
X_2	: prediktor 2	b_2	: koefisien prediktor

- b) Mencari koefisien korelasi ganda

Korelasi ganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi korelasi variable prediktor X_1 , X_2 secara bersama-sama terhadap kriteria Y , adapun rumusnya sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$	= koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2
a_1	= koefisien prediktor 1
a_2	= koefisien prediktor 2
$\sum x_1 y$	= jumlah produk antara X_1 dan Y
$\sum x_2 y$	= jumlah produk antara X_2 dan Y
$\sum y^2$	= jumlah produk dari kuadrat Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 25)

c) Mencari F regresi

Untuk mengetahui apakah R_y (1,2) signifikan atau tidak ditentukan dengan uji F regresi. Apabila $p < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Dan apabila $p > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Rumus distribusi F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F = harga F untuk korelasi ganda

N = cacah kasus

m = cacah predictor

R = koefisien korelasi antar kriteria dengan predictor
(Sugiyono, 2006: 264)

d) Mencari sumbangan korelatif (SR) dan sumbangan efektif (SE)

Untuk mengetahui sumbangan masing-masing variable bebas terhadap variable terikat yaitu dengan menggunakan rumus mencari suumbangan relatif (SR) masing-masing predictor (Sutrisno Hadi 2000: 25).

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$2. SR_1 = \frac{b_1 \sum x_1 y}{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y} \times 100 \%$$

$$3. SR_2 = \frac{b_2 \sum x_2 y}{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y} \times 100 \%$$

Keterangan:

SR_1 = sumbang prediktor 1 terhadap kriterium dalam %

SR_2 = sumbang prediktor 2 terhadap kriterium dalam %

Rumus mencari Sumbangan Efektif (SE) masing-masing

prediktor adalah:

$$1. \text{ Prediktor } X_1 \rightarrow SE_1 = SR_1 \times R^2$$

$$2. \text{ Prediktor } X_2 \rightarrow SE_2 = SR_2 \times R^2$$

Keterangan:

SE_1 = sumbang efektif prediktor 1

SE_2 = sumbang efektif prediktor 2

R^2 = kuadrat koefisien korelasi prediktor kriterium

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa dan telah diisi oleh siswa berjumlah 73 responden, tes kesegaran jasmani dan data prestasi diperoleh juga dari dokumentasi nilai raport siswa. Dalam penelitian ini menggunakan satu angket, yaitu angket untuk variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebanyak 15 item. Hasil TKJ sebanyak 5 jenis aktivitas. Data Prestasi Belajar Siwa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa VII SMP N 3 Klaten tahun ajaran 2014/2015.

Penilaian butir pernyataan untuk variabel status sosial ekonomi Orang Tua dilakukan penilaian dibagi menjadi empat alternatif jawaban dengan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 73 siswa VII SMP N 3 Klaten tahun ajaran 2014/2015. Data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Analisis data meliputi mean (M), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), dan varian. Disajikan juga daftar tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Tingkat Kesegaran Jasmani

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 Adapun distribusi frekuensi variabel tingkat kesegaran jasmani dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani

No	Interval	Frekuensi	%
1	8	1	1,4
2	9	3	4,1
3	10	9	12,3
4	11	15	20,5
5	12	15	20,5
6	13	20	27,4
7	14	4	5,5
8	15	5	6,8
9	16	1	1,4
	Total	73	100

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel tingkat kesegaran jasmani yang terlebih dahulu dengan menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal = 12,01 dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = 1,629. Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini :

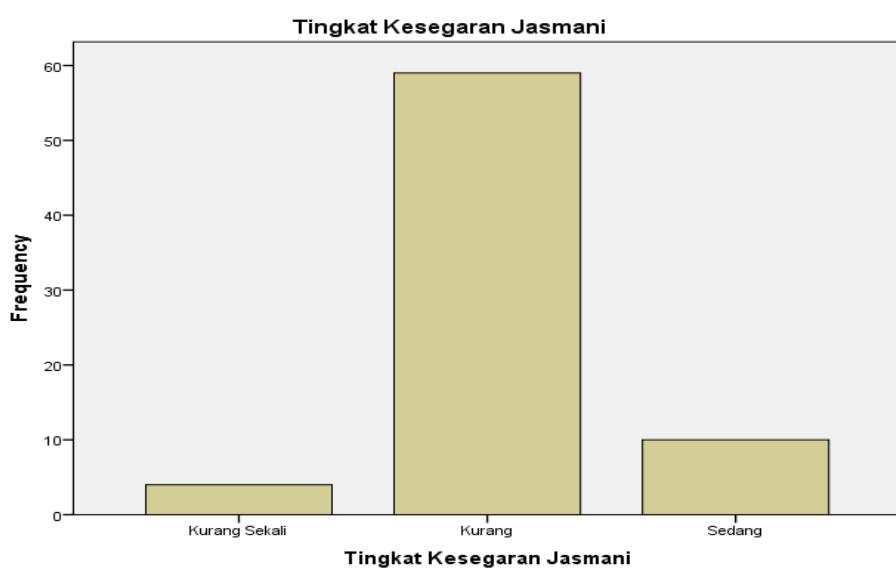
Tabel 9. Distribusi Kecenderungan Variabel Tingkat Kesegaran Jasmani

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Kurang Sekali	4	5,5
2	Kurang	59	80,8
3	Sedang	10	13,7
4	Baik	0	0,0
5	Baik Sekali	0	0,0

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat kesegaran jasmani pada kategori kurang sebanyak 59 siswa (80,8%), kategori sedang sebanyak 10 siswa (13,7%), kategori kurang sekali sebanyak 4 siswa (5,5%).

Berdasarkan distribusi frekuensi tingkat kesegaran jasmani dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Tingkat Kesegaran Jasmani

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

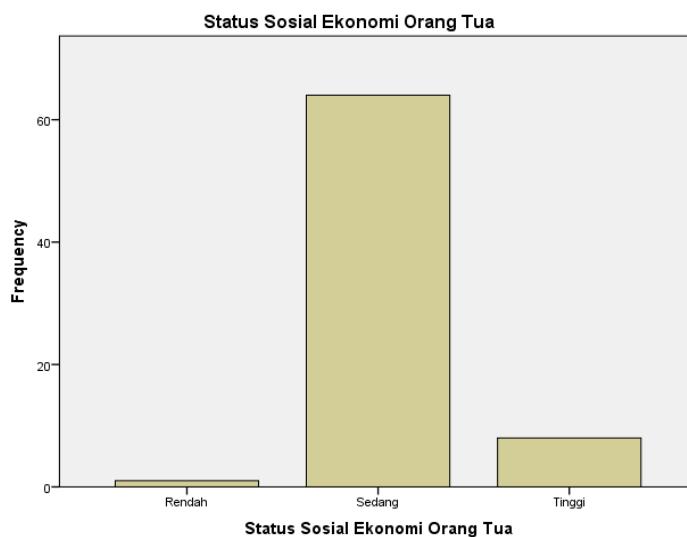
Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 73$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 73 = 7,149$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $55 - 28 = 27$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $27 : 7 = 3,857$ dibulatkan menjadi 4.

Adapun distribusi frekuensi variabel status sosial ekonomi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	%
1	28 – 31	4	5,48
2	32 – 35	6	8,22
3	36 – 39	24	32,9
4	40 – 43	17	23,3
5	44 – 47	8	11
6	48 – 51	3	4,11
7	52 – 55	1	1,37
	Total	73	100

Berdasarkan distribusi frekuensi status sosial ekonomi orang tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel status sosial ekonomi orang tua. Kemudian menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Dari butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal ($15 \times 4 = 60$ dan skor terendah ideal ($15 \times 1 = 15$). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal ($M_i = 1/2 \times (60+15) = 37,5$) dan Standar Deviasi ideal ($SD_i = 1/6 \times (60-15) = 7,5$). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal = 37,5 dan Standar Deviasi ideal ($SD_i = 7,5$). Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Rumus	Rentang	Frek	%	Kategori
1	$X < (M_i - 1 SD_i)$	$X < 30$	1	1,3	Rendah
2	$(M_i - 1 SD_i) < X < (M_i + 1 SD_i)$	$30 < X < 45$	65	89,11	Sedang
3	$X > (M_i + 1 SD_i)$	$X > 45$	7	9,59	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua masuk dalam kategori sedang sebanyak 65 orang (89,11%), tinggi sebanyak 7 orang (9,59%), rendah sebanyak 1 orang (1,3%).

3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan rumus $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 73$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 73 = 7,149$ dibulatkan menjadi 7 kelas interval. Rentang data sebesar $70 - 47 = 13,10$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $13,10 : 8 = 1,6375$ dibulatkan menjadi 2.

Adapun distribusi frekuensi variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi	%
1	70,5 – 72,5	1	1,3
2	72,6 – 74,5	0	0
3	74,6 – 76,5	1	1,3
4	76,6 – 78,5	5	6,8
5	78,6 – 80,5	29	39,7
6	80,6 – 82,5	28	38,3
7	82,6 – 84,5	9	12,3
	Total	73	100

Berdasarkan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel prestasi belajar siswa. Kemudian menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal = 80,5 dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = 1,95. Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Distribusi Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Siswa

No	Rumus	Rentang	Frek	%	Kat
1	$X < (M_i - 1 SD_i)$	$X < 78,55$	7	9,59	Rendah
2	$(M_i - 1 SD_i) < X < (M_i + 1 SD_i)$	$78,55 < X < 82$	51	69,86	Sedang
3	$X > (M_i + 1 SD_i)$	$X > 82$	15	21,32	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah 2015

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa prestasi belajar siswa masuk dalam kategori sedang sebanyak 51 orang (69,86%), tinggi sebanyak 15 orang (21,32%), rendah sebanyak 7 orang (9,59%).

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai 2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

No	Variabel	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	Kesegaran Jasmani	0,121	> 0,05	Normal
2	Status Sosial Ekonomi	0,515	> 0,05	Normal
3	Prestasi Belajar	0,611	> 0,05	Normal

Sumber : Data Primer di Olah 2015

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Syarat dikatakan linier apabila P value lebih besar dari pada 0,05 pada taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0, hasil pengujian linieritas seperti terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

No	Variabel	Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	X1 dan Y	0,768	> 0,05	Linear
2	X2 dan Y	0,536	> 0,05	Linear

Sumber : Data Primer di Olah 2015

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa p value lebih dari 0,05. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi yang linier, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel berikut ;

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kesegaran Jasmani	0,994	1,006	tidak multikolinieritas
2	Status Sosial Ekonomi	0,994	1,006	tidak multikolinieritas

Sumber : Data Primer di Olah 2015

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel diperoleh harga tolerance kedua variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson dengan melihat nilai rhitung pada hasil pengolahan data dengan bantuan computer program SPSS versi 21.0. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r hitung bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x1y}) antara variabel tingkat kesegaran jasmani (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y). Jika r hitung bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis *Korelasi Product Moment* dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien korelasi ($rx1y$) antara variabel tingkat kesegaran jasmani (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar -0,089. Hasil analisis *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai r hitung sebesar 0,962 dengan nilai signifikansi 0,454, sedangkan nilai r tabel untuk $N=73$ adalah sebesar 1,994. Hasil ini menunjukkan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,962 < 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat tingkat kesegaran jasmani (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y), sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi ($rx2y$) antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X2) dengan prestasi belajar siswa (Y). Jika r hitung bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis Korelasi Product Moment dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0 diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,267. Hasil analisis *Korelasi Product Moment* menunjukkan nilai r hitung sebesar 2,399 dengan nilai signifikansi 0,023, sedangkan nilai r tabel untuk $N=73$ adalah sebesar 1,994. Hasil ini menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($2,399 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis Regresi ganda dengan bantuan komputer program SPSS versi 21.0. Ringkasan hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.057	1.89801

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Tingkat Kesegaran Jasmani

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien (Ry) sebesar 0.083 dengan arah positif. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda menggunakan uji F. Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi tingkat kesegaran jasmani (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa (Y).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika F hitung lebih besar dari pada F tabel pada taraf signifikansi 5% atau nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05 berarti variabel bebas signifikan dengan variabel terikat.

Tabel 18. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	22.909	2	11.454	3.180	.048 ^b
1 Residual	252.171	70	3.602		
Total	275.080	72			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Tingkat Kesegaran Jasmani

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 3,180 dan nilai signifikansi F hitung sebesar 0,048. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,126, maka nilai F hitung > Ftabel ($3,180 > 3,126$) dan nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kesegaran jasmani (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

D. Pembahasan

1. Hubungan Tingkat Kesegaran Jasmani dengan Prestasi Belajar

Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil menunjukkan nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,962 < 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar 0,454 lebih besar dari 0,05 ($0,454 > 0,05$).

maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika tingkat kesegaran jasmani tidak akan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam sampel yang diteliti. Hal ini bertolak belakang belakang dengan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana tingkat kesegaran jasmani yang tinggi akan menimbulkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan hasil data bahwa kebugaran jasmani tidak berpengaruh atau tidak berhubungan dengan prestasi akademik hal tersebut terjadi karena faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik bukan hanya kebugaran jasmani saja tetapi faktor lain pun sangat mendukung terhadap peningkatan prestasi akademik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fikri (2005) menyatakan bahwa : Faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dinataranya intelegensi, minat, perhatian, kematangan emosional, dan kesiapan peserta didik dapat berpengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan proses dan hasil belajar yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan prestasi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut diketahui bahwa kebugaran jasmani yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut kecil terhadap peningkatan prestasi akademik. Karena pada dasarnya kebugaran jasmani hanya merubah fisiologis dan psikologis manusia, sesuai dengan ungkapan Matjan (2005: 22-23) bahwa : Setiap aktivitas olahraga secara pasti akan menimbulkan perubahan fisiologis sesuai dengan beban kerja yang diberikan pada tubuh. Perubahan itu terutama terjadi pada sistem otot kerangka, sistem kardiovaskuler, dan sistem pernapasan. Perubahan-perubahan positif yang terjadi pada tubuh seseorang akibat olahragalah yang menentukan tingkat kesegaran jasmani dan derajat kesehatan para pelaku olahraga.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Armadi (2009) yang mendapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan positif tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($2,399 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Maka terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi status sosial ekonomi maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana status sosial ekonomi yang tinggi akan menimbulkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

Sosial ekonomi orang tua membantu anak dalam meraih prestasi dikarenakan secara materi lebih baik untuk fasilitas belajar dan asupan gizi lebih lengkap sehingga kemungkinan untuk meraih prestasi belajar lebih baik. Pendapatan orang tua yang semakin besar cenderung untuk meningkatkan pendidikan keluarga tak terkecuali sang anak, sedangkan pendapatan orang tua yang rendah akan senderung untuk lebih memenuhi kebutuhan pokoknya. Sampel didalam penelitian ini menunjukan bahwa banyak status ekonomi orang tua tergolong baik jadi bisa mendukung belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa merupakan prestasi belajar dimana mempunyai hubungan dengan status sosial ekonomi. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Yusri Wijdjati (2013) yang mendapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif status sosial ekonomi dengan prestasi belajar siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi maka prestasi belajar siswa akan semakin tinggi pula.

3. Hubungan Antara Tingkat Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (RY1,2) sebesar 0,083 dan diperoleh Fhitung sebesar 3,180 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,126.

Hal ini menunjukkan harga RY1,2 bernilai positif dan F hitung lebih besar dari pada F tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara tingkat kesegaran jasmani (X1) dan status sosial ekonomi orang tua (X2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa (Y). Jadi dapat dikatakan secara bersama-sama semakin tinggi tingkat kesegaran jasmani dan status sosial maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua. Kesegaran jasmani mempunyai peranan yang penting dalam membentuk prestasi dalam diri siswa dan kesegaran jasmani menjadi pendorong bagi seorang anak untuk berprestasi di bidang akademik. Kesegaran jasmani yang baik membuat badan seseorang juga semakin sehat dan serta mampu secara fisik melakukan aktivitas didalam proses belajar di sekolah. Faktor lain yaitu status social ekonomi orang tua, dengan social ekonomi yang tinggi maka siswa akan semakin yakin dan semangat dalam belajar untuk bersaing dengan temannya untuk berprestasi didalam kelas karena siswa lebih terfokus pada proses belajar.

Selain itu dari analisis juga diperoleh nilai R Square 0,083 yang berarti bahwa 8,3% prestasi belajar siswa berhubungan dengan tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua, sedangkan 91,7% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesegaran jasmani dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Hal ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih kecil dari r tabel ($0,962 < 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,454 >$ besar dari $0,05$ ($0,454 > 0,05$).
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Hasil ini dibuktikan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($2,399 > 1,994$) dan nilai signifikansi sebesar $0,023 <$ kecil dari $0,05$ ($0,023 < 0,05$).
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tingkat kesegaran jasmani dan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 3 Klaten. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) $0,683$, koefisien determinasi sebesar $0,83$ dan Fhitung sebesar $3,180$ (F hitung sebesar $3,180 > F$ tabel 5% sebesar $3,126$).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan semaksimal mungkin, tetapi bukan berarti bahwa hasil penelitian ini tanpa ada kelemahan /keterbatasan . Kelemahan/keterbatasan yang mungkin dapat dikemukakan disini adalah:

1. Pelaksanaan tes kesegaran jasmani siswa kurang maksimal, dikarenakan kondisi lapangan yang licin.
2. Hal-hal yang tidak diketahui oleh peneliti suasana hati responden pada saat pelaksanaan tes kesegaran jasmani (mungkin sedih, gembira, dll). Hal ini dimungkinkan dapat mempengaruhi samangat siswa saat pelaksanaan tes kesegaran jasmani.
3. Pengambilan data dengan instrumen angket yang memungkinkan masih adanya faktor-faktor yang belum dapat digali lebih dalam..

C. Saran

1. Saran bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar siswanya dapat meningkatkan prestasi belajar, memantau dan mengarahkan siswa untuk tekun belajar khususnya di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu beprestasi.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor sosial ekonomi orang tua mempunyai hubungan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa tidak hanya berhubungan dengan sosial ekonomi orang tua saja, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aip Sjarifudin.(1986).*Organisasi Tatalaksana Penyelenggaraan Pertandingan Olahraga*.Jakarta : CV.Karya Indah.
- Ali maskun. 2012. Metodologi penelitian dalam olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Depdiknas,2000.Kurikulum 2004 SMP, *Pedoman Kesehatan Olahraga Bagi Pelatihan Olahragawan Pelajar*.Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani.
- Dimyati mahmud.(1989).*Pengantar psikologi pendidikan*.Jakarta:Depdikbud.
- Djoko Pekik Irianto .(2004). *Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Dwi Siswoyo dkk. (2007). “*Ilmu pendidikan*”. Yogyakarta : UNY Press.
- Husain usman, dkk. 2008. *Pengantar stastistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementrian pendidikan nasional. 2010. tes kesegaran jasmani Indonesia. Jakarta: pusat pengembangan kualitas jasmani
- Muh Yuni Subhananto (2004). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Minat Belajar Seseorang Masuk di Pusat Kebugaran Di Kecamatan Muntilan*. Skripsi: UNY
- Moeh Soebroto.(1979).*Asas-Asas Pengetahuan Umum Olahraga*.Jakarta: Depdiknas
- Mulyanto Sumardi.(1987). *Kemiskinan dari Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali
- Ngalim Purwanto, M. 2006. *Psikologi Pendidikan* .Bandung : Remaja Rosdakarya
- Philip Kotler dkk.(2000). *Manajemen Pemasaran Perspektif Asia*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Poerwodarminto. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka

- Rusli lutan.(2000). *Menuju Sehat Bugar*. Jakarta:Depdikbud.
- _____.(2001).*Asas Asas Pendidikan Jasmani*. Jakarta:Depdiknas.
- Singgih Santoso.(2006).*Menguasai Statistik di Era Informasi Dengan SPSS 14.0*.Jakarta: Elek Media Kumputindo.
- Slameto.(1998).*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Soerjono Soekanto.(2006).*Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sumadi Suryabrata.(2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____.(1991). “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*.” Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2003).*Manajemen Penelitian*.Jakarta: Renika Cipta
- Suharsimi Arikunto.(2002). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.Jakarta:PT.Reneka Cipta.
- Taufiq Sidiq (2013). Hubungan Antara Kebugaran Jasmani Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani di SMP N 5 Banguntapan Bantul. Skripsi: UNY
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Nomor : 674/UN.34.16/PP/2014 24 November 2014
Lamp. : 1 Eks.
H a l : Permohonan Izin Penelitian

Yth. : Ka. UPTD Kec. Klaten Tengah
Jl. Andalas No. 05, Klaten Tengah
Klaten, Jawa Tengah

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sutekno
NIM : 10601249008
Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani dan Rekreasi (PJKR)
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 24 November s.d. 30 Januari 2015
Tempat/obyek : SMP Negeri 3 Klaten
Judul Skripsi : Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Klaten.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan.



Rumpis Agus Sudarko, M.S.
19600824 198601 1 001

Tembusan :

- Tembusan :

 1. Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Klaten
 2. Kaprodi. PJKR
 3. Pembimbing TAS
 4. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/1008/XI/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

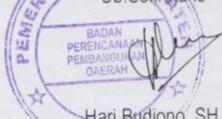
Klaten, 27 Nopember 2014
Kepada Yth.
Ka. SMPN 3 Klaten
Di -
Klaten

Menunjuk Surat dari Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY No 674/UN.34.16/PP/2014 Tgl. 24 Nopember 2014 Perihal Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh

Nama : Sutekno
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
Penanggungjawab : Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.Si
Judul/topik : Hubungan Kesegaran Jasmani Dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten
Jangka Waktu : 2 Bl (27 November 2014 s/d 27 Januari 2015)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa **Hard Copy** Dan **Soft Copy** Ke Bidang EPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Ub. Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 1961108 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka. Inas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 2. Surat Keterangan

SURAT KEKETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad rithaudin, M.OR.

NIP : 198110125 200604 1001

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Sutekno

NIM : 10601249008

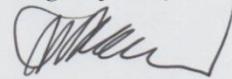
Jurusan/ Prodi : POR/PJKR

Judul Skripsi : Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan
Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten

Telah di expert Judgement dan memenuhi persyaratan penelitian sebagai instrument utama
yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Yang menyatakan,



Ahmad rithaudin, M.OR.

NIP. 198110125 200604 1001

SURAT KEKETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sujarwo, M.OR.

NIP : 19830314 20080 1 012

Menerangkan bahwa instrument penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Sutekno

NIM : 10601249008

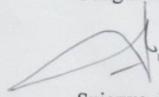
Jurusan/ Prodi : POR/PJKR

Judul Skripsi : Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi dengan
Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Klaten

Telah di expert Judgement dan memenuhi persyaratan penelitian sebagai instrument utama
yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

Yogyakarta, 18 Desember 2014

Yang menyatakan,



Sujarwo, M.OR.

NIP. 19830314 20080 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 3 KLATEN

Alamat : Jl. Andalas No. 5 Telp. (0272) 321269 Klaten 57415

NSS: 201031007008

NPSN:20309563

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.3/ 79 /15

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta, No. 674/UN.34.16/PP/2014, tertanggal 24 November 2014 tentang ijin penelitian. Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Klaten menerangkan bahwa :

Nama	:	SUTEKNO
NIM	:	10601249008
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan	:	Pendidikan Jasmani dan Rekreasi (PJKR)
Universitas	:	Universitas negeri Yogyakarta

Tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Klaten, selama **1 bulan**. Terhitung mulai tanggal **24 November 2014 s.d 30 Januari 2015** dengan Judul "**Hubungan Kesegaran Jasmani dan Status Sosial Ekonomi Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 3 Klaten.**"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 3. Angket

A. Angket Uji Coba

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI

Identitas Responden :

Nama :.....

Kelas :

NIS :

1. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas anda dengan benar dan lengkap !
 - b. Bacalah dengan seksama semua butir pertanyaan !
 - c. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat anda !

2. Pertanyaan / Pernyataan

Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Apa pendidikan terakhir ayah(Wali) anda ?
 - a. SD/ Sederajat
 - b. SMP / Sederajat
 - c. SMA / Sederajat
 - d. Perguruan Tinggi
 2. Apa pendidikan terakhir Ibu (Wali) anda ?
 - a. SD/ Sederajat
 - b. SMP / Sederajat
 - c. SMA / Sederajat
 - d. Perguruan Tinggi
 3. Apakah pekerjaan pokok ayah (Wali) anda ?
 - a. Tidak bekerja/ bekerja tetapi tidak tetap
 - b. Buruh/petani
 - c. Pedagang/wiraswasta/pegawai swasta
 - d. Pegawai swasta/pegawai negeri
 4. Apakah pekerjaan pokok Ibu (Wali) anda ?
 - a. Tidak bekerja/ bekerja tetapi tidak tetap
 - b. Buruh/petani
 - c. Pedagang/wiraswasta
 - d. Pegawai swasta/pegawai negeri
 5. Berapa pendapatan ayah(Wali) anda setiap bulan ?
 - a. Dibawah Rp.500.000,00
 - b. Rp. 500.000,00-Rp.1.000.000,00
 - c. Rp1.000.000,00-Rp.1.500.000,00
 - d. Diatas Rp.1.500.000,00
 6. Berapa pendapatan Ibu(Wali) anda setiap bulan ?
 - a. Dibawah Rp.500.000,00
 - b. Rp. 500.000,00-Rp.1.000.000,00
 - c. Rp1.000.000,00-Rp.1.500.000,00
 - d. Diatas Rp.1.500.000,00
 7. Apa jabatan ayah(wali) anda di masyarakat ?
 - a. Tidak menjabat
 - b. Pengurus Rt/Rw
 - c. Kadus/Kepala Desa
 - d. Perangkat Desa/Kepala Desa

8. Apa jabatan ibu(wali) anda di masyarakat ?
a. Tidak menjabat c. Kadus/ Kepala Desa
b. Pengurus Rt/Rw d. Perangkat Desa/Kepala Desa

9. Status kepemilikan rumah tempat tinggal yang anda tempati adalah
a. Rumah saudara c. Rumah Dinas
b. Rumah sewa d. Rumah pribadi

10. Alat memasak sehari-hari yang digunakan oleh keluarga anda adalah
a. Kayu bakar c. Kompor minyak
b. Kompor gas d. Kompor listrik

11. Jika ke sekolah saya menggunakan alat transportasi ...
a. Sepeda c. Sepeda motor
b. Angkutan umum d. Mobil

12. Sarana transportasi yang dimiliki oleh keluarga saya ?
a. Tidak punya c. Sepeda motor
b. Sepeda d. Mobil

13. Bagaimana partisipasi orang tua untuk mencapai prestasi belajar menurut anda ?
a. Kurang c. Lebih dari baik
b. Baik d. Sangat baik

14. Sumber penerangan rumah orang tua anda ?
a. Lampu minyak c. Listrik 900 W
b. Listrik numpong orang lain d. Listrik > 900 W

15. Keberadaan TV dirumah anda dilengkapi dengan .
a. Hanya ada TV
b. TV dilengkapi dengan DVD player
c. TV dilengkapi dengan DVD player dan parabola
d. TV dilengkapi dengan DVD player, parabola dan TV kabel

16. Bagaimana keadaan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pola hidup sehat menurut anda ?
a. Kurang c. Lebih dari cukup
b. Cukup d. Baik

17. Uang saku saya setiap hari adalah
a. Kurang dari Rp. 2500
b. Rp. 2600-Rp.5000
c. Rp.5100-Rp.10000
d. Lebih dari Rp.10000

18. Keadaan lantai rumah anda adalah
a. Tanah c. keramik
b. Plester /tegel d. Pilihan lain.....

19. Keadaan atap rumah anda adalah
a. Asbes/ zeng c. Genteng Press/ Mutiara
b. Genteng biasa d. Pilihan lainnya.....

20. Apa jenis kendaraan yang dimiliki keluarga anda ?
a. Satu jenis kendaraan c. Sepeda dan Motor
b. Sepeda d. Sepeda, motor dan mobil

B. Angket Penelitian

ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI

Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

NIS :

3. Petunjuk Pengisian

- d. Isilah identitas anda dengan benar dan lengkap !
- e. Bacalah dengan seksama semua butir pertanyaan !
- f. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai pendapat anda !

4. Pertanyaan / Pernyataan

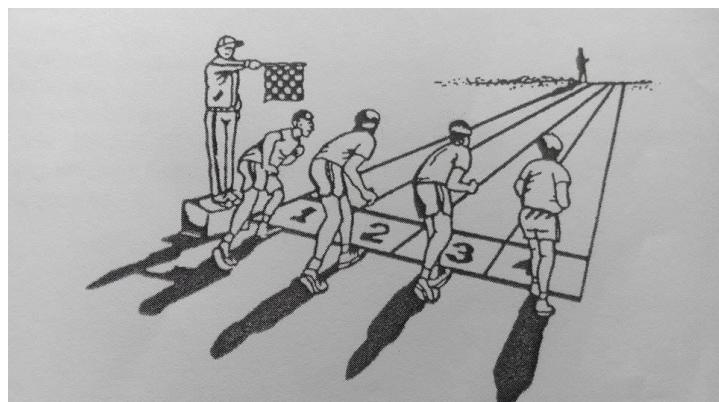
Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Apa pendidikan terakhir ayah(Wali) anda ?
 - c. SD/ Sederajat
 - c. SMA / Sederajat
 - d. SMP / Sederajat
 - d. Perguruan Tinggi
2. Apa pendidikan terakhir Ibu (Wali) anda ?
 - a. SD/ Sederajat
 - c. SMA / Sederajat
 - b. SMP / Sederajat
 - d. Perguruan Tinggi
3. Apakah pekerjaan pokok ayah (Wali) anda ?
 - e. Tidak bekerja/ bekerja tetapi tidak tetap
 - f. Buruh/petani
 - g. Pedagang/wiraswasta/pegawai swasta
 - h. Pegawai swasta/pegawai negeri
4. Apakah pekerjaan pokok Ibu (Wali) anda ?
 - e. Tidak bekerja/ bekerja tetapi tidak tetap
 - f. Buruh/petani
 - g. Pedagang/wiraswasta
 - h. Pegawai swasta/pegawai negeri
5. Berapa pendapatan ayah(Wali) anda setiap bulan ?
 - e. Dibawah Rp.500.000,00
 - f. Rp. 500.000,00-Rp.1.000.000,00
 - g. Rp1.000.000,00-Rp.1.500.000,00
 - h. Diatas Rp.1.500.000,00
6. Berapa pendapatan Ibu(Wali) anda setiap bulan ?
 - e. Dibawah Rp.500.000,00
 - f. Rp. 500.000,00-Rp.1.000.000,00
 - g. Rp1.000.000,00-Rp.1.500.000,00
 - h. Diatas Rp.1.500.000,00

7. Apa jabatan ayah(wali) anda di masyarakat ?
 - c. Tidak menjabat
 - c. Kadus/Kepala Desa
 - d. Pengurus Rt/Rw
 - d. Perangkat Desa/Kepala Desa
8. Jika ke sekolah saya menggunakan alat transportasi ...
 - c. Sepeda
 - c. Sepeda motor
 - d. Angkutan umum
 - d. Mobil
9. Sarana transportasi yang dimiliki oleh keluarga saya ?
 - c. Tidak punya
 - c. Sepeda motor
 - d. Sepeda
 - d. Mobil
10. Bagaimana partisipasi orang tua untuk mencapai prestasi belajar menurut anda ?
 - a. Kurang
 - c. Lebih dari baik
 - b. Baik
 - d. Sangat baik
11. Keberadaan TV dirumah anda dilengkapi dengan .
 - e. Hanya ada TV
 - f. TV dilengkapi dengan DVD player
 - g. TV dilengkapi dengan DVD player dan parabola
 - h. TV dilengkapi dengan DVD player, parabola dan TV kabel
12. Bagaimana keadaan ekonomi orang tua dalam memenuhi kebutuhan pola hidup sehat menurut anda ?
 - c. Kurang
 - c. Lebih dari cukup
 - d. Cukup
 - d. Baik
13. Uang saku saya setiap hari adalah
 - e. Kurang dari Rp. 2500
 - f. Rp. 2600-Rp.5000
 - g. Rp.5100-Rp.10000
 - h. Lebih dari Rp.10000
14. Keadaan lantai rumah anda adalah
 - c. Tanah
 - c. keramik
 - d. Plester /tegel
 - d. Pilihan lain.....
15. Apa jenis kendaraan yang dimiliki keluarga anda ?
 - c. Satu jenis kendaraan
 - c. Sepeda dan Motor
 - d. Sepeda, motor dan mobil

Lampiran 4. Petunjuk Pelaksanaan TKJI untuk Anak Usia 13-15 Tahun

1. Lari 50 meter
 - a. Tujuan
Tes ini bertujuan untuk mengukur kecepatan
 - b. Alat dan fasilitas
 - 1) Lintasan lurus, datar, rata, tidak licin, berjarak 50 meter, dan masih mempunyai lintasan lanjutan.
 - 2) Bendera start
 - 3) Peluit
 - 4) Tiang pancang
 - 5) Stopwatch
 - 6) Serbuk kapur
 - 7) Formulir
 - 8) Alat tulis
 - c. Petugas tes
 - 1) Juru keberangkatan
 - 2) Pengukur waktu merangkap pencatat hasil
 - d. Pelaksanaan
 - 1) Sikap pemula
Peserta berdiri dibelakang garis start
 - 2) Gerakan
 - a) Pada saat aba-aba “siap” peserta mengambil sikap start berdiri untuk lari (lihat gambar 1)
 - b) Pada aba-aba “ya” peserta lari secepat mungkin menuju garis finis, menempuh jarak 50 meter.
 - 3) Lari masih bisa diulang apabila:
 - a) Pelari mencuri start;
 - b) Pelari tidak melewati finis;
 - c) Pelari terganggu pelari lain;
 - 4) Pengukur waktu
Pengukuran waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari melintasi garis finis.

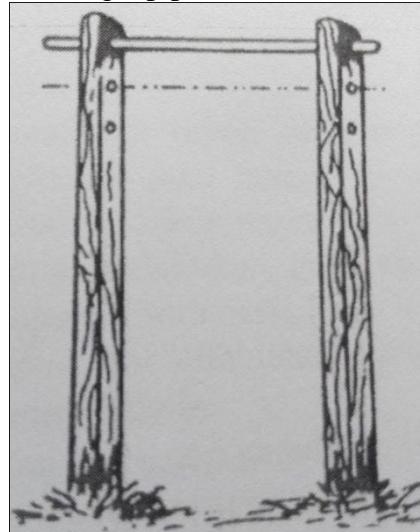


*Gambar 1
Posisi start lari 50 meter*

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 7

- e. Pencatat hasil
 - 1) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 50 meter dalam satuan waktu detik.
 - 2) Waktu dicatat satu angka dibelakang koma.

- 2. Tes gantung angkat tubuh untuk putra, tes gantung siku tekuk untuk putri
 - a. Tes gantung angkat tubuh 60 detik, untuk putra:
 - 1) Tujuan
Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan bahu.
 - 2) Alat dan Fasilitas
 - a) Lantai rata dan bersih
 - b) Palang tunggal dapat diatur tinggi rendahnya sesuai dengan peserta, pipa pegangan eterbuat dari besi berukuran $\frac{3}{4}$ inci (lihat gambar 2)
 - c) Stopwatch;
 - d) Serbuk kapur;
 - e) Alat tulis
 - 3) Petugas tes
 - a) Pengamat waktu
 - b) Penghitung gerakan merangkap pencatat hasil

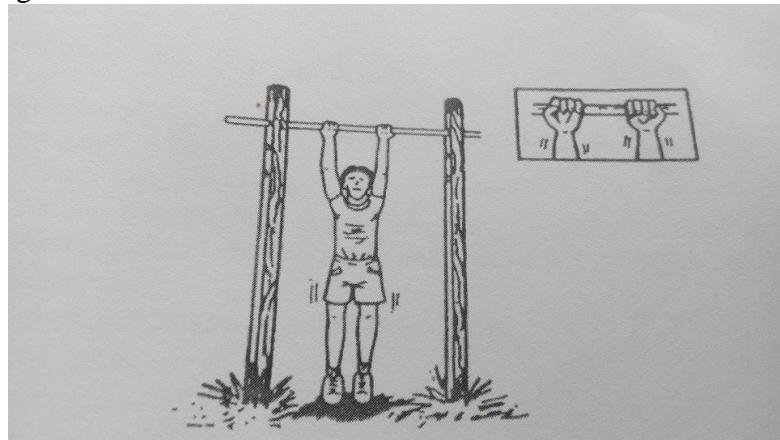


*Gambar 2
Palang tunggal*

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 8

- 4) Pelaksaan
 - a) Sikap pemula
Peserta berdiri dibawah palang tunggal. kedua tangan berpegangan pada palang selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap kearah letak kepala (lihat gambar 2)
 - b) Gerakan
 - 1) Mengangkat tubuh dengan membengkokkan kedua lengan, sehingga dagu menyentuh atau berada diatas palang tunggal (lihat gambar 4) kemudian kembali ke sikap permulaan. gerakan dihitung 1 kali.

- 2) Selama melakukan gerakan, mulai dari kepala sampai ujung kaki tetap merupakan satu garis lurus
- 3) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang, tanpa istirahat, sebanyak mungkin selama 60 detik.

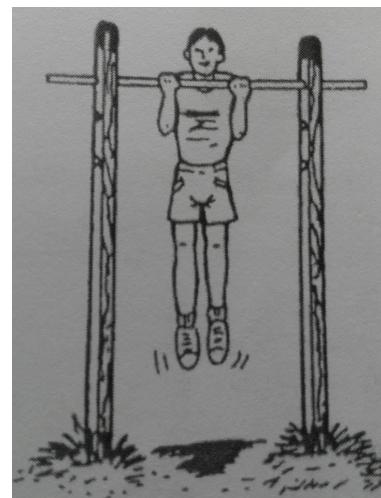


Gambar 3

sikap permulaan gantung angkat tubuh

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 9

- c) Angkatan dianggap gagal dan tidak dihitung apabila:
 - 1) Pada waktu mengangkat badan, peserta melakukan gerakan mengayun;
 - 2) Pada waktu mengangkat badan, posisi dagu lebih rendah dari palang tunggal dan;
 - 3) Pada waktu kembali ke sikap permulaan kedua lengan tidak lurus.



Gambar 4

sikap dagu menyentuh atau melewati palang tunggal

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 10

- 5) Pencatat hasil
 - a) Yang dihitung adalah angkatan yang dilakukan dengan sempurna
 - b) Yang dicatat adalah jumlah (frekuensi) angkatan yang dapat dilakukan dengan sikap sempurna tanpa istirahat selama 60 detik.

- c) Peserta yang tidak mampu melakukan tes angkat tubuh ini walupun telah berusaha, diberi nilai 0 (nol).

b. Tes gantung siku tekuk untuk putri

1) Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot lengan dan bahu.

2) Alat dan fasilitas

- Lantai rata dan bersih
- Palang tunggal dapat diatur tinggi rendahnya sesuai dengan peserta, pipa pegangan eterbuat dari besi berukuran $\frac{3}{4}$ inci (lihat gambar 2)
- Stopwatch;
- Serbuk kapur;
- Alat tulis

3) Petugas tes

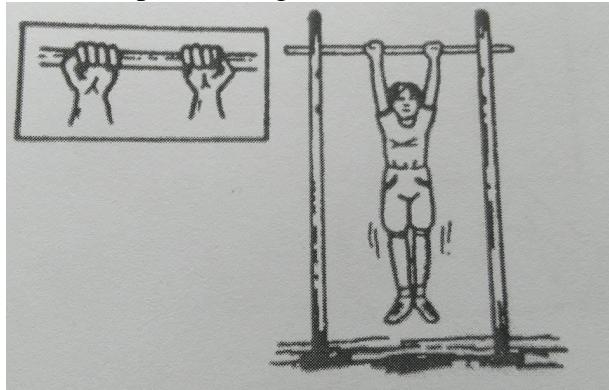
- Pengamat waktu
- Pencatat waktu

4) Pelaksanaan

Palang tunggal dipasang dengan ketinggian sedikit diatas kepala peserta

a) Sikap permulaan

Peserta berdiri dibawah palang tunggal, kedua tangan berpegangan pada palang tunggal selebar bahu. Pegangan telapak tangan menghadap ke arah kepala (lihat gambar 5)



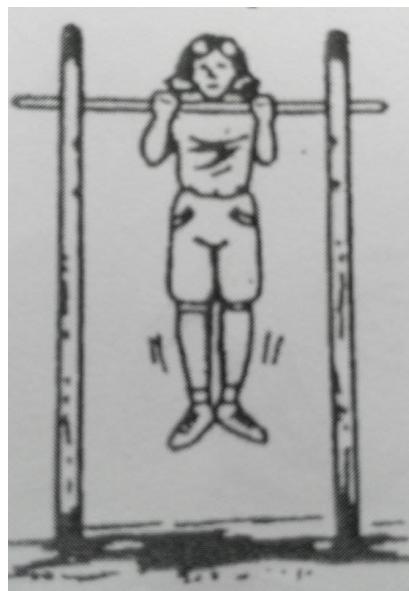
Gamabar 5

sikap permulaan gantung siku tekuk

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 12

b) Gerakan

Dengan bantuan tolakan kedua kaki, peserta meloncat ke atas sampai dengan mencapai sikap tergantung siku tekuk, dagu berda diatas palang tunggal (lihat gambar 6) sikap tersebut dipertahankan selama mungkin.

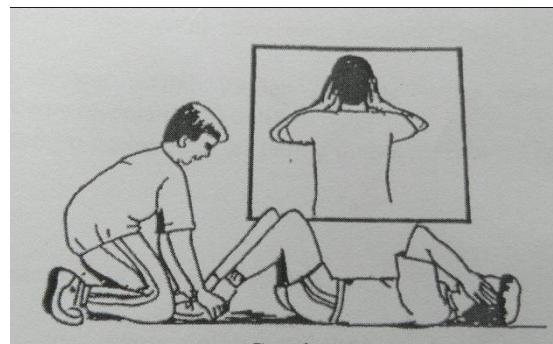


Gambar 6

Sikap gantung siku tekuk

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 12

- 5) Pencatat hasil
 - a) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh peserta untuk mempertahankan sikap tersebut diatas, dalam satuan waktu detik.
 - b) Peserta yang tidak dapat untuk melakukan sikap diatas dinyatakan gagal, diberi nilai 0 (nol).
3. Baring duduk 60 detik
 - 1) Tujuan
Tes ini bertujuan untuk mengukur kekuatan dan ketahanan otot perut
 - 2) Alat dan fasilitas
 - a) Lantai /lapangan rumput yang bersih
 - b) Stopwatch
 - c) Alat tulis
 - d) Alas/tikar/matras jika diperlukan
 - 3) Petugas tes
 - a) Sikap permulaan
 - 1) Berbaring terlentang dilantai atau rumput kedua lutut ditekuk dengan sudut 90°, kedua tangan kiri diletakkan disamping telinga (lihat gambar 7)
 - 2) Petugas/peserta lain memegang atau menekan kedua pergelangan kaki, agar kaki tidak bergerak.



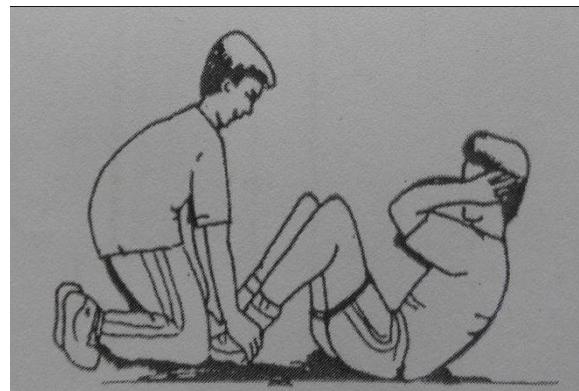
Gambar 7

Sikap permulaan baring duduk

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 14

b) Gerakan

- 1) gerakan aba-aba “ya” peserta bergerak mengambil sikap duduk (lihat gambar 8), sampai kedua sikunya menyentuh kedua paha, kemudian kembali kesikap pemulaan (lihat gambar 9).



Gambar 8

Gerakan baring menuju sikap duduk

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 14

- 2) Gerakan ini dilakukan berulang-ulang dengan cepat tanpa istirahat, selama 60 detik



Gambar 9

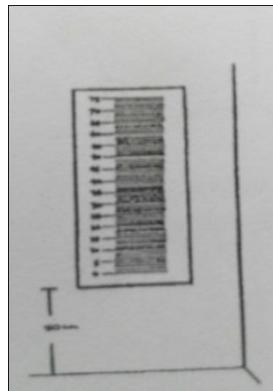
sikap duduk dengan kedua siku menyentuh paha

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 15

Catatan:

- a. Gerakan tidak dihitung jika tangan tidak disamping telinga
- b. Kedua siku tidak sampai menyentuh paha
- c. Menggunakan sikunya untuk membantu melolak tubuh.

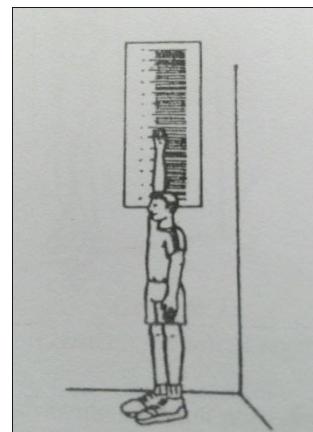
- 4) Pencatat hasil
- a) Hasil dihitung dan dicatat adalah jumlah gerakan baring duduk yang dapat dilakukan dengan sempurna selama 60 detik
 - b) Peserta yang tidak mampu melakukan tes baring duduk ini diberi nilai 0 (nol)
4. Loncat tegak
- a) Tujuan
Tes ini bertujuan untuk mengukur tenaga eksplosif
 - b) Alat dan fasilitas
 - 1) Papan bersekalai centimeter, warna gelap berukuran 30 x 150 cm, dipasang pada dinding yang rata atau tiang. Jarak antara lantai dengan angka 0 (nol) pada skala yaitu 150 cm (lihat gambar 10)
 - 2) Serbuk kapur
 - 3) Alat penghapus papan tulis
 - 4) Alat tulis
 - c) Petugas tes
Pengamat dan mencatat hasil



*Gambar 10
Papan loncat tegak*

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 16

- d) Pelaksanaan
- 1) Siakap permulaan
 - a) Terlebih dahulu ujung jari tangan peserta dengan serbuk kapur atau magnesium karbonat
 - b) Peserta berdiri tegak dekat dengan dinding, kaki rapat, papan skala berada disamping kiri atau kanan kemudian tangan yang dekat dinding diangkat lurus keatas telapak tangan ditempelkan pada papan skala, sehingga bekasr rahian jarinya.(lihat gambar 11)



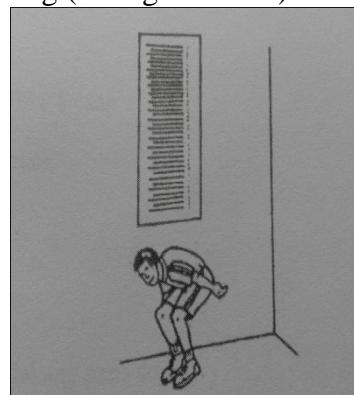
Gambar 11

Sikap menentukan raihan tegak

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 17

2) Gerakan

- Peserta mengambil awalan dengan sikap menekukkan lutut dan kedua lengan diayun kebelakang (lihat gambar 12)

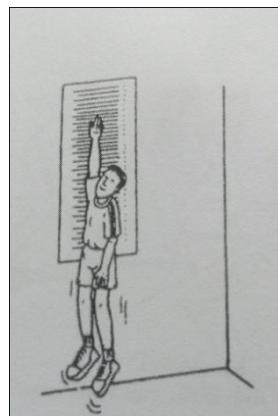


Gambar 12

Sikap awalan loncat tegak

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 18

- Kemudian peserta meloncat setinggi mungkin sambil menepuk papan dengan tangan yang terdekat sehingga menimbulkan bekas.(lihat gambar 13)



Gambar 13

Gerakan meloncat tegak

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 18

- c) Lakukan tes ini sebanyak 3 kali tanpa istirahat atau diselingi peserta lain
 - e) Pencatat hasil
 - 1) Selisih raihan loncatan dikurangi raihan tegak
 - 2) Ketiga selisih raihan dicatat
 - 3) Ambil nilai tertinggi
5. Lari 1000 meter untuk Putra dan 800 meter untuk putri
- a) Tujuan
 - Tes ini bertujuan untuk mengukur daya tahan jantung peredaran darah dan pernafasan
 - b) Alat dan fasilitas
 - 1) Lintasan lari 1000 meter untuk putra dan 800 untuk putri
 - 2) Stopwatch
 - 3) Bendera start
 - 4) Peluit
 - 5) Alat tulis dan tiang pancang
 - c) Petugas tes
 - 1) Petugas keberangkatan
 - 2) Pengukur waktu
 - 3) Pencatat hasil
 - 4) Pembantu umum
 - d) Pelaksanaan
 - 1) Siakap permulaan
 - Peserta berdiri dibelakang garis start
 - 2) Gerakan
 - a) Pada aba-aba “SIAP” peserta mengambil sikap start berdiri untuk lari (lihat gambar 14)
 - b) Pada aba-aba “YA” peserta lari menuju garis finis menempuh jarak 1000 meter untuk putra dan 800 meter untuk putri.



Gambar 14

Posisi star lari 1000 dan 800 meter

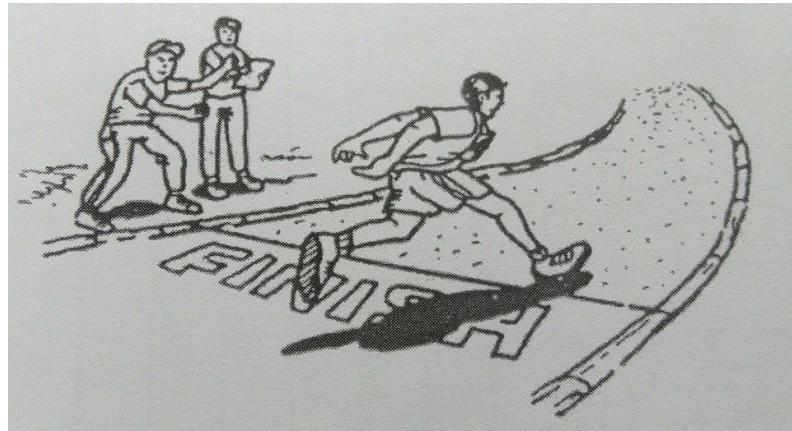
Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 20

Catatan:

1. Lari diulang bilamana ada pelari yang mencuri start
2. Lari diulang bilamana pelari tidak melewati garis finish

e) Pencatat hasil

- 1) Pengambilan waktu dilakukan dari saat bendera diangkat sampai pelari tepat melintas garis finish (lihat gambar 15)
- 2) Hasil yang dicatat adalah waktu yang dicapai oleh pelari untuk menempuh jarak 1000 meter dan 800 meter. waktu dicatat dalam satuan menit dan detik. contoh penulisan : Seorang pelari dengan hasil waktu 3menit 12 detik ditulis $3'12''$.



Gambar 15

Stopwatch dimatikan saat pelari melintasi garis finis

Sumber: Kemdiknas pusat pengembangan kualitas jasmani (2010) hal 21

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	47.96	49.517	.622	.840	Valid
VAR00002	47.82	51.263	.669	.839	Valid
VAR00003	47.93	51.624	.644	.840	Valid
VAR00004	49.07	48.735	.572	.843	Valid
VAR00005	48.00	48.296	.704	.835	Valid
VAR00006	49.18	48.152	.612	.841	Valid
VAR00007	49.64	53.349	.493	.846	Valid
VAR00008	49.96	59.073	.000	.857	Gugur
VAR00009	47.21	55.952	.208	.858	Gugur
VAR00010	48.96	59.073	.000	.857	Gugur
VAR00011	49.00	48.963	.598	.841	Valid
VAR00012	47.79	55.730	.548	.848	Valid
VAR00013	47.79	53.804	.383	.851	Valid
VAR00014	47.71	57.693	.141	.858	Gugur
VAR00015	49.04	54.628	.409	.850	Valid
VAR00016	47.64	53.646	.397	.851	Valid
VAR00017	48.68	54.226	.508	.847	Valid
VAR00018	48.29	56.434	.284	.854	Valid
VAR00019	49.00	59.630	-.203	.860	Gugur
VAR00020	47.64	54.608	.603	.846	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

Lampiran 6. Data Kesugaran Jasmani

R e s p o n d e n	L / P	K e s	LARI 50 METER		PULL-UP		SIT-UP		VERTICAL JUMP		LARI 1000 PUTRA dan 800 PUTRI		Jumlah	KLASIFIKASI
			Hasil	N i a i	Hasil	N i a i	Hasil	N i a i	Hasil	N i a i	Hasil	N i a i		
1	L	A	09,24	2	8	3	25	3	43	3	05,48	2	13	kurang
2	L	A	09,28	2	7	3	37	4	35	2	05,45	2	13	Kurang
3	L	A	09,30	2	7	3	21	3	30	1	06,26	1	10	Kurang
4	L	A	09,22	2	6	3	28	4	28	1	06,40	1	11	kurang
5	L	A	09,28	2	10	3	25	3	39	2	06,26	1	11	Kurang
6	p	A	11,74	2	18,21	3	10	3	15	1	07,04	1	10	kurang
7	p	A	10,22	2	13,61	3	14	3	22	2	05,26	2	12	Kurang
8	p	A	11,22	2	20,14	3	20	4	23	2	06,20	2	13	Kurang
9	p	A	11,19	2	10,21	3	16	3	22	2	06,40	2	12	kurang
10	p	A	11,50	2	10,48	3	21	4	25	2	06,53	1	12	kurang
11	L	C	09,05	2	15	4	40	5	31	2	06,55	1	14	Sedang
12	L	C	09,86	2	11	4	25	3	24	1	07,06	1	11	kurang
13	L	C	09,41	2	5	2	31	4	31	2	05,17	2	12	Kurang
14	L	C	09,64	2	12	4	32	4	36	2	07,12	1	13	Kurang
15	L	C	09,37	2	9	3	29	4	36	2	07,12	1	12	Kurang
16	L	C	14,66	1	10	3	37	4	31	2	06,38	1	11	kurang
17	p	C	11,02	2	25,05	4	27	4	23	2	07,40	1	13	Kurang
18	p	C	13,07	1	18,07	3	16	3	21	2	07,58	1	10	kurang
19	p	C	12,69	1	22,63	4	32	5	19	1	06,23	2	13	Kurang
20	p	C	12,62	1	07,75	2	22	4	21	2	07,15	1	10	Kurang
21	p	C	11,29	2	22,28	4	24	4	26	2	07,01	1	13	kurang
22	L	D	10,09	2	11	4	22	3	37	2	09,00	1	12	Kurang
23	L	D	10,05	2	6	3	17	2	27	1	07,36	1	9	Kurang sekali
24	L	D	14,66	1	10	3	37	4	31	2	06,38	1	11	Kurang
25	L	D	09,72	1	8	3	37	4	35	2	07,36	1	11	Kurang
26	L	D	13,09	1	13	4	27	3	21	1	08,59	1	10	kurang
27	p	D	13,50	1	6	3	17	3	25	2	05,28	2	11	Kurang
28	p	D	13,73	1	14,24	3	19	4	21	2	06,57	1	11	Kurang
29	p	D	12,29	1	22,32	4	22	4	26	2	06,23	2	13	Kurang
30	p	D	12,12	1	24,68	4	25	4	29	2	06,23	2	13	Kurang
31	p	D	12,69	1	22,63	4	32	5	19	1	06,23	2	13	kurang
32	L	E	08,28	3	9	3	20	3	25	1	07,10	1	11	Kurang
33	L	E	07,96	3	11	4	37	4	34	2	06,41	1	14	Sedang
34	L	E	08,92	3	12	4	50	5	35	2	07,08	1	15	Sedang

35	L	E	08,21	3	7	3	28	4	36	2	05,09	2	14	Sedang
36	L	E	08,13	3	11	4	26	3	44	3	05,08	2	15	Sedang
37	p	E	11,28	2	30,11	4	17	3	20	1	06,54	1	11	kurang
38	p	E	11,29	2	22,28	4	24	4	26	2	07,01	1	13	Kurang
39	p	E	11,27	2	25,32	4	18	3	19	1	06,20	2	12	Kurang
40	p	E	10,82	2	11,09	3	22	4	20	1	06,31	2	12	Kurang
41	p	E	11,40	2	07,05	2	18	3	21	2	07,29	1	10	kurang
42	L	F	09,67	2	14	4	38	5	46	3	06,16	1	15	Sedang
43	L	F	09,63	2	13	4	30	4	30	1	05,28	2	13	Kurang
44	L	F	10,22	2	7	3	35	4	31	2	06,01	2	13	Kurang
45	L	F	09,68	2	11	4	29	4	33	2	06,14	1	13	Kurang
46	L	F	10,14	2	8	3	31	4	36	2	07,17	1	12	Kurang
47	L	F	09,63	2	13	4	30	4	30	1	05,28	2	13	kurang
48	p	F	11,53	2	10,42	3	16	3	18	1	06,52	1	10	kurang
49	p	F	12,61	1	13,57	3	21	4	22	2	06,50	1	11	Kurang
50	p	F	11,80	2	09,39	2	19	4	28	2	05,51	1	11	Kurang
51	p	F	12,92	2	18,75	3	17	3	20	1	05,09	2	11	Kurang
52	p	F	10,22	2	13,61	3	14	3	22	2	05,26	2	12	kurang
53	L	G	09,21	2	15	4	38	5	34	2	05,41	2	15	Sedang
54	L	G	09,30	2	13	4	20	3	19	1	05,42	2	12	Kurang
55	L	G	10,05	2	9	3	40	5	33	2	06,07	1	13	Kurang
56	L	G	09,01	2	8	3	21	3	40	2	05,07	2	12	Kurang
57	L	G	09,51	2	11	4	19	3	34	2	06,07	1	12	Kurang
58	p	G	12,05	1	10,21	3	16	3	18	1	08,48	1	9	Kurang sekali
59	p	G	11,40	2	07,05	2	18	3	21	2	07,29	1	10	Kurang
60	p	G	12,40	1	10,01	3	8	2	29	2	08,42	1	9	Kurang sekali
61	p	G	11,50	2	10,48	3	21	4	25	2	07,03	1	12	Kurang
62	p	G	11,29	2	22,28	4	24	4	26	2	07,01	1	13	kurang
63	L	H	08,13	3	15	4	40	5	27	1	06,06	1	14	Sedang
64	L	H	05,58	5	7	3	28	4	31	2	07,32	1	15	Sedang
65	L	H	08,45	3	8	3	30	4	35	2	06,56	1	13	Kurang
66	L	H	05,15	5	10	3	32	4	37	2	06,01	2	16	Sedang
67	L	H	09,63	2	13	4	30	4	30	1	05,28	2	13	kurang
68	P	H	11,01	1	10,29	3	16	2	23	1	06,30	1	8	Kurang sekali
69	p	H	11,20	2	12,20	3	20	3	26	2	06,26	1	11	Kurang
70	p	H	09,25	3	03,03	2	32	4	15	1	06,20	2	12	Kurang
71	p	H	09,25	3	03,11	2	28	4	24	2	06,38	2	13	Kurang
72	p	H	09,30	2	7	3	21	3	30	1	06,36	1	10	kurang
73	p	H	09,22	2	6	3	28	4	28	1	06,30	1	11	kurang

Lampiran 7. Data Penelitian Status Sosial Ekonomi

Responden	L P	Kela s	No Butir Pertanyaan															Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	L	7A	3	3	3	1	4	1	1	1	3	2	3	4	3	3	4	39
2	L	7A	3	2	4	4	3	2	1	1	3	2	2	4	3	3	3	40
3	L	7A	2	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	4	2	3	3	33
4	L	7A	3	3	4	2	3	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	36
5	L	7A	3	3	3	1	3	1	1	3	4	1	1	4	3	3	4	38
6	p	7A	2	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	32
7	p	7A	3	3	4	1	2	1	1	3	3	2	2	3	3	3	4	38
8	p	7A	4	3	4	1	4	1	1	1	4	2	2	2	3	3	4	39
9	p	7A	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	3	37
10	P	7A	3	2	3	1	2	1	2	1	4	3	4	4	3	3	4	40
11	L	7C	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	2	3	41
12	L	7C	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	36
13	L	7C	3	4	3	4	2	2	1	1	3	2	2	4	3	3	3	40
14	L	7C	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	3	2	3	3	42
15	L	7C	3	4	2	4	2	4	1	3	3	2	2	4	3	3	3	43
16	L	7C	2	2	1	2	1	1	1	1	3	3	1	2	2	3	3	28
17	p	7C	4	3	4	1	2	1	1	1	3	3	2	4	3	3	4	41
18	p	7C	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	2	4	2	3	3	31
19	p	7C	3	3	3	1	3	1	1	3	4	1	1	4	4	3	4	39
20	p	7C	2	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	3	3	32
21	p	7C	3	2	3	1	2	1	2	1	4	3	4	4	3	3	4	40
22	L	7D	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	3	4	41
23	L	7D	3	2	3	1	2	1	2	1	4	3	4	4	3	3	3	39
24	L	7D	4	3	3	4	2	2	1	1	4	2	2	4	2	3	4	41
25	L	7D	3	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	39
26	L	7D	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	1	4	2	2	3	40
27	p	7D	3	4	2	1	4	1	1	1	3	4	2	4	3	3	3	39
28	p	7D	3	3	3	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	3	3	37
29	p	7D	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	4	2	3	3	43
30	p	7D	4	4	4	3	4	2	1	3	3	4	2	4	3	3	3	47
31	p	7D	3	3	3	1	3	1	1	3	4	1	1	4	3	3	4	38
32	L	7E	4	3	3	3	1	1	1	1	3	2	1	3	4	3	3	36
33	L	7E	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	3	4	44
34	L	7E	4	4	4	1	4	1	1	3	3	4	2	4	3	3	4	45
35	L	7E	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	1	4	3	2	4	42
36	L	7E	3	3	3	1	4	3	1	3	4	2	2	4	3	3	4	43
37	p	7E	3	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	3	4	3	4	38
38	p	7E	4	3	3	1	4	1	1	1	3	2	2	3	2	3	4	37
39	p	7E	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	47
40	p	7E	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	2	3	3	4	37

41	p	7E	2	3	1	2	1	1	1	1	3	4	1	2	2	3	3	30
42	L	7F	4	4	3	1	4	1	1	3	4	2	1	4	3	3	4	42
43	L	7F	4	3	3	1	3	1	1	3	3	4	2	4	3	2	3	40
44	L	7F	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3	3	4	41
45	L	7F	3	3	4	1	3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	3	32
46	L	7F	3	3	4	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	2	3	41
47	L	7F	3	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	3	4	3	4	38
48	p	7F	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	55
49	p	7F	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	43
50	p	7F	2	3	1	2	1	1	1	1	3	4	1	2	2	3	3	30
51	p	7F	3	3	4	1	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	39
52	p	7F	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	50
53	L	7G	2	2	2	1	2	1	1	1	3	3	2	4	3	3	3	33
54	L	7G	3	3	4	1	4	1	2	3	3	4	2	4	3	3	3	43
55	L	7G	4	3	4	1	4	1	1	1	3	2	2	4	3	3	4	40
56	L	7G	3	3	2	1	3	1	1	1	3	2	2	4	3	3	3	35
57	L	7G	4	4	3	1	4	1	1	3	4	2	1	4	3	3	4	42
58	p	7G	4	4	4	1	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	47
59	p	7G	4	4	4	2	4	2	1	3	3	4	2	4	4	3	4	48
60	p	7G	3	4	3	4	4	3	1	2	3	4	2	4	4	3	4	48
61	p	7G	4	3	4	3	2	2	1	1	3	3	1	3	3	1	4	38
62	p	7G	4	3	3	1	3	1	1	3	3	4	2	4	3	2	3	40
63	L	7H	3	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	3	4	3	4	38
64	L	7H	3	3	2	1	3	1	1	1	3	4	2	3	3	3	3	36
65	L	7H	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	3	4	44
66	L	7H	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	4	4	2	3	3	43
67	L	7H	3	3	3	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	4	37
68	p	7H	3	3	2	1	4	1	1	1	4	2	2	3	4	3	4	38
69	p	7H	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	4	2	3	3	43
70	p	7H	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	4	2	3	3	43
71	p	7H	4	3	4	1	4	1	1	1	3	2	2	4	3	3	4	40
72	p	7H	3	4	3	4	4	3	1	1	3	2	2	4	3	3	4	44
73	p	7H	4	4	4	1	4	1	1	3	3	4	2	4	3	3	4	45

Lampiran 8. Data Nilai Rata-Rata Raport

Responden	JENIS KELAMIN	Kelas	NILAI
			PRESTASI HASIL BELAJAR
			Rata-rata
1	L	A	79.88
2	L	A	79.99
3	L	A	79.60
4	L	A	80.77
5	L	A	78.90
6	p	A	80.24
7	p	A	79.87
8	p	A	81.08
9	p	A	80.90
10	p	A	80.20
11	L	C	80.18
12	L	C	79.18
13	L	C	79.45
14	L	C	78.00
15	L	C	78.14
16	L	C	79.67
17	p	C	83.15
18	p	C	81.81
19	p	C	81.81
20	p	C	79.77
21	p	C	78.88
22	L	D	77.92
23	L	D	81.81
24	L	D	79.14
25	L	D	78.05
26	L	D	81.05
27	p	D	76.05
28	p	D	79.27
29	p	D	83.50
30	p	D	84.09
31	p	D	80.56
32	L	E	81.90
33	L	E	78.27
34	L	E	78.98
35	L	E	80.95
36	L	E	79.00

37	p	E	79.50
38	p	E	71.08
39	p	E	82.73
40	p	E	79.50
41	p	E	78.79
42	L	F	83.00
43	L	F	80.09
44	L	F	82.50
45	L	F	81.23
46	L	F	81.00
47	L	F	80.45
48	p	F	82.95
49	p	F	81.59
50	p	F	81.29
51	p	F	81.36
52	p	F	80.89
53	L	G	83.13
54	L	G	81.13
55	L	G	80.95
56	L	G	80.36
57	L	G	82.59
58	p	G	82.11
59	p	G	84.18
60	p	G	82.09
61	p	G	82.04
62	p	G	78.90
63	L	H	80.72
64	L	H	78.77
65	L	H	79.50
66	L	H	81.90
67	L	H	80.32
68	P	H	82.13
69	p	H	81.92
70	p	H	82.09
71	p	H	81.72
72	p	H	80.38
73	p	H	81.34

LAMPIRAN 9. UJI DESKRIPTIF

Tingkat Kesegaran Jasmani

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Sekali	4	5.5	5.5	5.5
	Kurang	59	80.8	80.8	86.3
	Sedang	10	13.7	13.7	100.0
	Total	73	100.0	100.0	

Statistics

	Tingkat Kesegaran Jasmani	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Prestasi Belajar Siswa
N	Valid	73	73
	Missing	0	0
Mean		12.01	39.78
11			80.5237
Median		12.00	40.00
Mode		13	40
Std. Deviation		1.629	4.825
Minimum		8	28
Maximum		16	55

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

LAMPIRAN 10. UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tingkat Kesegaran Jasmani	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Prestasi Belajar Siswa
N		73	73	73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12.01	39.78	80.5237
	Std. Deviation	1.629	4.825	1.95462
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.096	.089
	Positive	.135	.088	.069
	Negative	-.139	-.096	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	.818	.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.515	.611

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 11. UJI LINEARITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Tingkat Kesegaran Jasmani	(Combined)	18.498	8	2.312	.577	.793
	Between Groups	2.176	1	2.176	.543	.464
	Linearity Deviation from Linearity	16.323	7	2.332	.582	.768
	Within Groups	256.582	64	4.009		
	Total	275.080	72			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Siswa * Status Sosial Ekonomi Orang Tua	(Combined)	81.464	19	4.288	1.174	.314
	Between Groups	19.574	1	19.574	5.358	.025
	Linearity Deviation from Linearity	61.890	18	3.438	.941	.536
	Within Groups	193.616	53	3.653		
	Total	275.080	72			

LAMPIRAN 12. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	77.679	2.394		.000		
	Tingkat Kesegaran Jasmani	-.133	.138	-.110	-.962	.339	.994
	Status Sosial	.112	.046	.275	2.399	.019	.994
	Ekonomi Orang Tua						1.006

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

LAMPIRAN 13. UJI KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

		Tingkat Kesegaran Jasmani	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Prestasi Belajar Siswa
Tingkat Kesegaran Jasmani	Pearson Correlation	1	.078	-.089
	Sig. (2-tailed)		.511	.454
	N	73	73	73
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Pearson Correlation	.078	1	.267*
	Sig. (2-tailed)	.511		.023
	N	73	73	73
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	-.089	.267*	1
	Sig. (2-tailed)	.454	.023	
	N	73	73	73

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	77.679	2.394	32.447	.000
	Tingkat Kesegaran Jasmani	-.133	.138	-.962	.339
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.112	.046	.275	.019

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

LAMPIRAN 15. UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.909	2	11.454	3.180
	Residual	252.171	70	3.602	
	Total	275.080	72		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Tingkat Kesegaran Jasmani

LAMPIRAN 16. UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.057	1.89801

a. Predictors: (Constant), Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Tingkat Kesegaran Jasmani

Lampiran 16. Dokumentasi

Gambar 1. Siswa siswi sedang mengisi angket



Gambar 2. siswa siswi sedang melakukan pemanasan



Gambar 3. Kegiatan lari 50 meter, lari 1000 meter untuk putra dan 800 meter untuk putri



Gambar 4. Kegiatan gantung angkat tubuh untuk putra dan gantung siku tekuk untuk putri



Gambar 5. Kegiatan baring duduk selama 60 detik



Gambar 6. Kegiatan loncat tegak

